

BAB 4

FAKTOR UTAMA YANG BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PASCASARJANA PENERIMA BEASISWA BPK-RI

Dalam bab ini dijelaskan metode penelitian yang dipergunakan meliputi penjelasan tentang populasi, sampel dan alat analisisnya yaitu model ekonometri beserta deskripsi tentang variabel-variabel dalam model tersebut. Kemudian analisis yang dilakukan terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pertama analisis terhadap seluruh sampel untuk mengetahui faktor utama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana penerima beasiswa BPK-RI secara keseluruhan. Sedangkan tahap kedua adalah analisis secara parsial per program studi untuk mengetahui faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa untuk setiap program studi dan membandingkan serta menganalisis penyebab terjadinya perbedaan faktor utama antar program studi tersebut.

4.1 Metode Penelitian

Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Panitia Seleksi Beasiswa S2 Dalam Negeri BPK-RI Tahun 2009, yang ditangani oleh pengelola proyek STAR SDP dan Biro SDM Kantor Pusat BPK-RI. Data tersebut adalah data IPK S2 Semester I, nilai TPA, nilai TOEFL, IPK S1, usia, masa kerja, latar belakang pendidikan, jenis kelamin dan data laporan kehadiran kuliah peserta beasiswa BPK-RI. Sedangkan data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada populasi penelitian, yaitu 90 orang penerima beasiswa S2 BPK-RI yang tersebar di 5 Program Studi, yaitu: Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik di Universitas Indonesia, Magister Ekonomi Pembangunan Konsentrasi Manajemen Aset dan Penilaian Properti, Magister Manajemen dan Magister Hukum dan Bisnis di Universitas Gadjah Mada, serta Magister Manajemen Teknologi Program Studi Manajemen Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh November. Data yang diperoleh melalui kuesioner adalah data tentang kondisi keluarga, kondisi ekonomi dan motivasi belajar peserta beasiswa BPK-RI. Sampel yang akan digunakan adalah sejumlah kuesioner yang terisi lengkap dan kembali kepada peneliti (kuesioner terdapat pada Lampiran 1).

Dari 90 kuesioner yang disebarakan melalui email kepada seluruh populasi peserta beasiswa, terdapat 68 kuesioner yang kembali dan dapat diolah lebih lanjut, atau tingkat pengembalian yang dicapai sebesar 75,56%. Jumlah 68 sampel ini telah melebihi jumlah sampel minimal yaitu 48 sampel, yang diperoleh melalui perhitungan sampel menurut rumus sebagai berikut (Singarimbun dkk.,1997):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

dimana n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

d : nilai presisi, derajat keyakinan 90%, tingkat kesalahan 10% ($\alpha=0,1$)

Dengan jumlah populasi (N) sebesar 90 orang, maka dapat dihitung jumlah sampel minimal adalah:

$$n = \frac{90}{90(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 47,37 = 48 \text{ sampel}$$

Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang dihimpun dianalisis secara deskriptif. Data kemudian diolah dengan metode ekonometrika menggunakan software *Eviews 4.1*, dan jenis data yang digunakan adalah data *cross section*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan menggunakan 14 variabel independen, sebagai berikut:

$$\text{IPK S2} = \beta_0 + \beta_1 \text{TPA} + \beta_2 \text{TOEFL} + \beta_3 \text{IPK S1} + \beta_4 \text{MK} + \beta_5 \text{U} + \beta_6 \text{LB} + \beta_7 \text{JK} + \beta_8 \text{STAT} + \beta_9 \text{JA} + \beta_{10} \text{PP} + \beta_{11} \text{CP} + \beta_{12} \text{PS} + \beta_{13} \text{M} + \beta_{14} \text{HD} + \epsilon$$

Expected Sign (+) (+) (+) (+) (-) (+) (-) (-) (-) (+) (+) (-) (+) (+)

dimana:

IPK S2 = Indeks Prestasi Kumulatif S2 Semester Pertama, sebagai indikator prestasi belajar pascasarjana

TPA = Nilai Tes Potensi Akademik saat diterima menjadi peserta beasiswa

TOEFL = Nilai TOEFL saat diterima menjadi peserta beasiswa

IPK S1 = Indeks Prestasi Kumulatif Kelulusan S1

- MK = Masa Kerja saat diterima menjadi peserta beasiswa, sebagai indikator pengalaman kerja (satuan yang dipakai adalah tahun)
- U = Usia (satuan yang dipakai adalah skala interval usia, yaitu skala 1 untuk usia ≤ 25 tahun, skala 2 untuk usia 26 s.d. 30 tahun, dan skala 3 untuk usia 31 s.d. 35 tahun).
- LB = Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan S1 dengan S2 (variabel *dummy*, bernilai 0 untuk latar belakang S1 yang tidak sesuai dan 1 untuk latar belakang S1 yang sesuai)
- JK = Jenis Kelamin (variabel *dummy*, bernilai 0 untuk jenis kelamin perempuan dan 1 untuk jenis kelamin laki-laki)
- STAT = Status Pernikahan (variabel *dummy*, bernilai 0 jika belum menikah, dan 1 jika sudah menikah)
- JA = Jumlah Anak
- PP = Pekerjaan Pasangan (Suami/Istri) bagi peserta yang sudah menikah (variabel *dummy*, bernilai 0 jika pasangan tidak bekerja, dan bernilai 1 jika pasangan bekerja)
- CP = Kecukupan Penghasilan (variabel *dummy*, bernilai 0 jika peserta merasa penghasilan yang diterimanya tidak mencukupi untuk biaya hidup selama perkuliahan dan bernilai 1 jika peserta merasa penghasilannya mencukupi)
- PS = Pekerjaan Sampingan (variabel *dummy*, bernilai 0 jika peserta tidak mempunyai pekerjaan sampingan di luar jam kuliah dan bernilai 1 jika peserta mempunyai pekerjaan sampingan)
- M = Motivasi Belajar (diukur melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta yang berisi 7 pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar selama perkuliahan S2, jawaban menggunakan skala likert 5 point)
- HD = Tingkat kehadiran dalam mengikuti kuliah (satuan yang dipakai adalah persen)
- β_0 = Konstanta.
- $\beta_1-\beta_{14}$ = Koefisien variabel independen.
- ϵ = *Error* peramalan observasi.

Setelah data diolah dengan menggunakan software *Eview 4.1*, model yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan kriteria ekonomi, statistik dan ekonometri. Analisis berdasarkan kriteria ekonomi dilakukan dengan melihat tanda dan besaran koefisien regresi (β_1 s.d. β_{14}), yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (yaitu pengaruh positif untuk tanda koefisien plus dan pengaruh negatif untuk tanda koefisien minus). Tanda dan besaran koefisien tersebut harus sesuai dengan teori ekonomi/sosial mengenai hubungan antara kedua variabel dimaksud.

Analisis berdasarkan kriteria statistika dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk menjelaskan seberapa tepat model yang kita pakai untuk menggambarkan populasi, hasil f-statistik untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen jika diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan hasil t-statistik untuk melihat apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis berdasarkan kriteria ekonometrika merupakan pengujian terhadap residual untuk mengetahui apakah residual yang merupakan pencerminan dari ϵ telah memenuhi asumsi-asumsi dasar, dan tidak mengalami masalah-masalah multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Jika suatu persamaan regresi memiliki masalah multikolinearitas maka hasil pendugaan koefisien regresi akan menjadi bias. Heterokedastisitas adalah kondisi dimana variance dari error peramalan (ϵ) tidak sama untuk semua observasi. Sedangkan autokorelasi adalah pengujian ada atau tidaknya korelasi antara data observasi suatu variabel, dengan kata lain munculnya suatu data dapat dipengaruhi oleh data sebelumnya. Masalah autokorelasi ini sering terjadi pada data yang bersifat *time-series*.

Jika ketiga kriteria di atas telah terpenuhi, maka akan diperoleh suatu model yang dapat menjelaskan kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi prestasi belajar pascasarjana dengan indikator IPK S2 Semester Pertama.

Selain itu, akan dilakukan pengujian parsial dari model regresi linier berganda tersebut pada program studi yang berbeda, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil analisis untuk program studi yang berbeda.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPK S2 Semester Pertama dari penerima beasiswa S2 dalam negeri, yang merupakan indikator prestasi belajar. Pemilihan data IPK S2 Semester Pertama sebagai indikator prestasi belajar ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Djamil (2006) serta Kuncel, et al (2007) yang menyarankan bahwa *First Year Grade Point Average* dan *Graduate Grade Point Average* dapat dijadikan indikator prestasi belajar pada program S2. Menurut Zwick dan Sklar (2005) dasar-dasar pendidikan yang diperlukan agar seorang mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dan lulus dengan baik diberikan pada tahun awal perkuliahan. Selain itu, penggunaan data IPK S2 Semester I ini juga disebabkan faktor keterbatasan data, karena data terbaru yang tersedia mengenai perkembangan kemajuan belajar mahasiswa S2 BPK-RI angkatan 2009 adalah IPK Semester I, sehubungan dengan belum selesainya jangka waktu beasiswa BPK yang akan berakhir pada bulan Juni 2010. Keuntungan jika menggunakan data IPK S2 Semester I adalah mahasiswa belum mengambil mata kuliah kekhususan sesuai jurusan masing-masing, sehingga IPK S2 Semester I pada satu program studi lebih bisa diperbandingkan.

Data nilai IPK S2 Semester I ini bersifat kuantitatif dengan skala 4 dan diperoleh dari laporan kelima Program Studi kepada pengelola proyek STAR SDP dan Biro SDM BPK-RI. Statistik deskriptif data IPK S2 Semester I dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif IPK S2 Semester I

	IPK S2 Semester I
Mean	3.433529
Median	3.475000
Maximum	4.000000
Minimum	2.500000
Std. Dev.	0.334806
Skewness	-0.602572
Kurtosis	3.249021

Tabel 4.1 (sambungan)

Jarque-Bera	4.290754
Probability	0.117024
Sum	233.4800
Sum Sq. Dev.	7.510353
Observations	68

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata IPK S2 Semester I dari 68 sampel peserta beasiswa adalah 3,43, IPK tertinggi adalah 4,00 dan IPK terendah adalah 2,50. Standar deviasi, yang menunjukkan variasi sebaran data di sekitar nilai rata-rata (mean), adalah sebesar 0,33 yang berarti bahwa dengan asumsi data terdistribusi normal, sekitar 68% dari sampel peserta beasiswa mempunyai nilai IPK S2 antara 3,10 ($3,43-0,33$) sampai dengan 3,76 ($3,43+0,33$). Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data cenderung terkumpul di sekitar nilai rata-rata, sementara nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data tersebar ke dalam *range* nilai yang lebih luas. Nilai *skewness* negatif menunjukkan bahwa variabel IPK S2 mempunyai kurva distribusi frekuensi yang cenderung memiliki ekor panjang di sebelah kiri mean. Sedangkan nilai kurtosis yang menunjukkan ketinggian suatu distribusi, menunjukkan angka lebih dari 3 yang mengindikasikan distribusi data cenderung memuncak (*leptokurtic*) terhadap normal. Uji Jarque-Bera digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dari tabel di atas, diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,117024 atau melebihi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 tidak ditolak, atau data IPK S2 mempunyai distribusi normal.

Variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini adalah persyaratan administrasi dan seleksi beasiswa S2 BPK-RI, yaitu nilai TPA, TOEFL, IPK S1, masa kerja dan usia. Selain itu, akan ditambahkan variabel independen mengenai kesesuaian program S2 yang diambil dengan latar belakang pendidikan S1, jenis kelamin, kondisi keluarga (status perkawinan dan jumlah anak), faktor kondisi ekonomi (pekerjaan pasangan,

kecukupan penghasilan dan pekerjaan sampingan), motivasi belajar dan kehadiran. Deskripsi untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Nilai Tes Potensi Akademik (TPA)

Tes Potensi Akademik (*Academic Aptitude Test*) merupakan salah satu contoh dari Tes Bakat Skolastik (*Scholastic Aptitude Test*) yang dirancang untuk mengungkap prestasi belajar pada bidang tertentu. TPA diperuntukkan mengukur kemungkinan keberhasilan seseorang apabila yang bersangkutan melanjutkan ke dunia akademik atau memangku jabatan/golongan dimana jabatan/golongan tersebut membutuhkan kemampuan akademis.

Nilai TPA digunakan untuk mengukur kemampuan verbal, kuantitatif dan penalaran seseorang yang telah memiliki kemampuan pendidikan jenjang Strata 1 (S1). Kemampuan verbal diperlukan untuk menerima informasi yang diberikan oleh dosen maupun untuk memahami literatur, menyampaikan informasi baik dalam bentuk pendapat, pertanyaan maupun menulis paper. Kemampuan kuantitatif diperlukan dalam memahami beberapa mata kuliah yang bersifat kuantitatif dan berguna dalam pembuatan laporan penelitian yang bersifat analisis data. Kemampuan penalaran diperlukan agar mahasiswa mampu melihat tujuan pendidikan secara komprehensif, mampu melihat keterkaitan antara mata kuliah satu dengan yang lain dan mampu menganalisis berbagai teori dan peristiwa (Bharat dalam Djamil, 2006).

TPA yang umum dipergunakan di Indonesia dan diakui secara internasional yaitu diselenggarakan oleh *Overseas Training Office* (OTO) Bappenas. Konsep TPA ini dirancang mengikuti model *Graduate Record Examination Aptitude Test* (GRE) dan *Graduate Management Admission Test* (GMAT) yang diterapkan di Amerika sebagai alat prediksi keberhasilan dalam pendidikan pasca sarjana (Buku Panduan Penyelenggaraan TPA, 2005). Hasil TPA yang diselenggarakan oleh OTO Bappenas diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor TPA. Skor tersebut berkisar antara 200 sampai dengan 800 dimana yang paling rendah adalah 200 dan paling tinggi (apabila benar semua) adalah 800. Seseorang dianggap mempunyai kemampuan rata-rata bila mampu mencapai skor 500 ([www. tespotensiakademik.co.cc](http://www.tespotensiakademik.co.cc), 2009). Variabel nilai TPA ini diduga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana, semakin

tinggi nilai TPA maka semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa pascasarjana.

Data nilai TPA bersifat kuantitatif dan diperoleh dari hasil ujian TPA untuk seleksi calon penerima beasiswa yang dilakukan pada akhir tahun 2008 oleh OTO Bappenas yang bekerjasama dengan BPK-RI. Statistik deskriptif data nilai TPA dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Nilai TPA

	Nilai TPA
Mean	606.9016
Median	601.9150
Maximum	716.6300
Minimum	570.0300
Std. Dev.	27.84472
Skewness	1.188120
Kurtosis	5.311436
Jarque-Bera	31.13622
Probability	0.000000
Sum	41269.31
Sum Sq. Dev.	51947.00
Observations	68

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai TPA dari 68 sampel peserta beasiswa adalah 606,90, nilai TPA tertinggi adalah 716,63 dan nilai TPA terendah adalah 570,03. Standar deviasi, yang menunjukkan variasi sebaran data di sekitar nilai rata-rata (mean), adalah sebesar 27,84 yang berarti bahwa dengan asumsi data terdistribusi normal, sekitar 68% dari sampel peserta beasiswa mempunyai nilai TPA antara 579,06 ($606,90 - 27,84$) sampai dengan 634,74 ($606,90 + 27,84$). Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data cenderung terkumpul di sekitar nilai rata-rata, sementara nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data tersebar ke dalam *range* nilai yang lebih luas. Nilai *skewness* positif menunjukkan bahwa variabel nilai TPA mempunyai kurva distribusi frekuensi yang cenderung memiliki ekor panjang di sebelah kanan mean. Sedangkan nilai kurtosis yang menunjukkan ketinggian suatu distribusi,

menunjukkan angka lebih dari 3 yang mengindikasikan distribusi data cenderung memuncak (*leptokurtic*) terhadap normal. Uji Jarque-Bera digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dari tabel di atas, diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000000 atau kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak, atau data nilai TPA tidak terdistribusi normal.

b. Nilai TOEFL

TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) adalah tes Bahasa Inggris yang dirancang untuk mengukur penguasaan Bahasa Inggris mereka yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris. Ada tiga bagian tes TOEFL yang harus dikerjakan oleh peserta tes, yaitu Bagian pertama adalah soal-soal yang mengukur kemampuan *Listening Comprehension* dalam jumlah 50 soal, *Structure and Written Expression* 40 soal, dan *Reading Comprehension* 50 soal. Keseluruhan soal dibuat dalam bentuk pilihan berganda. Nilai hasil ujian TOEFL berkisar antara 310 (nilai minimum) sampai 677 (nilai maksimum) untuk *paper-based test*.

Jenis tes bahasa Inggris TOEFL ini pada umumnya diperlukan untuk persyaratan masuk kuliah pada hampir semua universitas di Amerika Serikat dan Kanada baik untuk program *undergraduate* (S1) maupun *graduate* (S2 atau S3). Hasil tes TOEFL ini juga dipakai sebagai bahan pertimbangan mengenai kemampuan bahasa Inggris dari calon mahasiswa yang mendaftar ke universitas di negara lain, termasuk universitas di Eropa dan Australia. Namun saat ini penggunaan nilai test TOEFL mulai berkembang manfaatnya bukan hanya sebagai alat ukur untuk menguji kemampuan bahasa Inggris untuk masuk universitas di Amerika, Eropa maupun Australia, namun juga menjadi salah satu prasyarat bagi siswa yang ingin melanjutkan studi ke S2 dalam negeri dan syarat bekerja di *Non Governmental Organization* (NGO) asing. Untuk pendidikan S2 di Dalam Negeri, kemampuan ini dipergunakan untuk membaca referensi dari berbagai literatur berupa buku, jurnal, paper berbahasa Inggris dan memahami informasi dari dosen tamu yang berasal dari luar negeri. TOEFL pada dasarnya juga merupakan alat pengukur kemampuan verbal. Variabel nilai TOEFL ini diduga berpengaruh

positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca sarjana. Semakin tinggi nilai TOEFL, maka semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa pascasarjana.

Data nilai TOEFL bersifat kuantitatif dan diperoleh dari hasil ujian seleksi calon penerima beasiswa BPK-RI yang dilakukan pada akhir tahun 2008. Statistik deskriptif data nilai TOEFL dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Nilai TOEFL

	Nilai TOEFL
Mean	516.7647
Median	508.5000
Maximum	580.0000
Minimum	463.0000
Std. Dev.	26.83900
Skewness	0.340930
Kurtosis	2.430278
Jarque-Bera	2.236959
Probability	0.326776
Sum	35140.00
Sum Sq. Dev.	48262.24
Observations	68

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai TOEFL dari 68 sampel peserta beasiswa adalah 516,76, nilai TOEFL tertinggi adalah 580,00 dan nilai TOEFL terendah adalah 463,00. Standar deviasi, yang menunjukkan variasi sebaran data di sekitar nilai rata-rata (mean), adalah sebesar 26,84 yang berarti bahwa dengan asumsi data terdistribusi normal, sekitar 68% dari sampel peserta beasiswa mempunyai nilai TOEFL antara 489,92 ($516,76-26,84$) sampai dengan 543,60 ($516,76+26,84$). Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data cenderung terkumpul di sekitar nilai rata-rata, sementara nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data tersebar ke dalam *range* nilai yang lebih luas. Nilai *skewness* positif menunjukkan bahwa variabel nilai TOEFL mempunyai kurva distribusi frekuensi yang cenderung memiliki ekor panjang di sebelah kanan mean. Sedangkan nilai kurtosis yang menunjukkan ketinggian suatu distribusi, menunjukkan angka kurang dari 3 yang mengindikasikan distribusi data

cenderung datar (*platykurtic*) dibandingkan data berdistribusi normal. Uji Jarque-Bera digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dari tabel di atas, diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.326776 atau melebihi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 tidak ditolak, atau data nilai TOEFL memiliki distribusi normal.

c. IPK S1

Nilai IPK S1 digunakan untuk mengukur prestasi akademis calon penerima beasiswa pada jenjang pendidikan sebelumnya karena merupakan output kumulatif dari sistem pendidikan jenjang sarjana. Variabel nilai IPK S1 diduga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana. Semakin tinggi nilai IPK S1 peserta beasiswa, maka prestasi belajarnya pada jenjang pendidikan pascasarjana juga akan tinggi.

Data nilai IPK S1 bersifat kuantitatif dengan skala 4 dan diperoleh dari *database* pegawai yang dimiliki oleh Biro SDM BPK-RI. Statistik deskriptif data nilai IPK S1 dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif IPK S1

	IPK S1
Mean	3.365000
Median	3.410000
Maximum	3.820000
Minimum	2.700000
Std. Dev.	0.266304
Skewness	-0.531158
Kurtosis	2.667426
Jarque-Bera	3.510836
Probability	0.172835
Sum	228.8200
Sum Sq. Dev.	4.751500
Observations	68

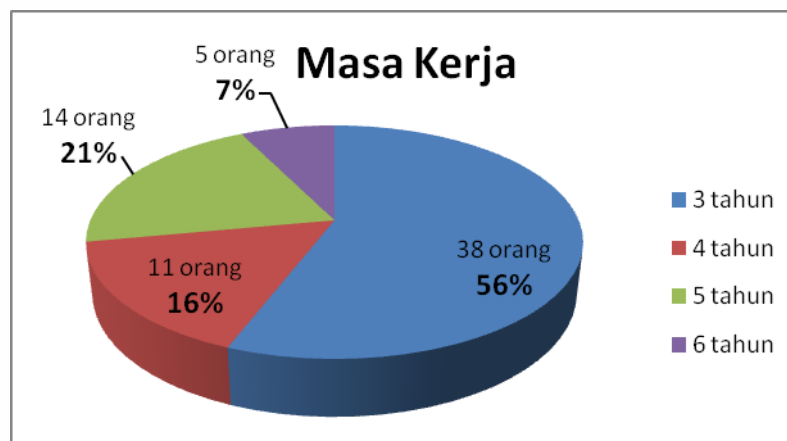
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata IPK S1 dari 68 sampel peserta beasiswa adalah 3,37, IPK tertinggi adalah 3,82 dan IPK terendah

adalah 2,70. Standar deviasi, yang menunjukkan variasi sebaran data di sekitar nilai rata-rata (mean), adalah sebesar 0,27 yang berarti bahwa dengan asumsi data terdistribusi normal, sekitar 68% dari sampel peserta beasiswa mempunyai nilai IPK S1 antara 3,10 ($3,37-0,27$) sampai dengan 3,64 ($3,37+0,27$). Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data cenderung terkumpul di sekitar nilai rata-rata, sementara nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data tersebar ke dalam *range* nilai yang lebih luas. Nilai *skewness* negatif menunjukkan bahwa variabel IPK S1 mempunyai kurva distribusi frekuensi yang cenderung memiliki ekor panjang di sebelah kiri mean. Sedangkan nilai kurtosis yang menunjukkan ketinggian suatu distribusi, menunjukkan angka kurang dari 3 yang mengindikasikan distribusi data cenderung datar (*platykurtic*) dibandingkan data berdistribusi normal. Uji Jarque-Bera digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dari tabel di atas, diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.172835 atau melebihi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 tidak ditolak, atau data IPK S1 mempunyai distribusi normal.

d. Masa Kerja

Masa Kerja adalah salah satu persyaratan beasiswa S2 BPK-RI, hanya pegawai yang mempunyai masa kerja di atas 2 tahun yang diperbolehkan mengikuti seleksi beasiswa. Semakin lama masa kerja pegawai, pengalaman mengenai pekerjaan yang menjadi bidangnya akan semakin banyak. Pengalaman tersebut diharapkan mampu membantu peserta beasiswa dalam memahami materi dan literatur perkuliahan. Variabel masa kerja diduga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca sarjana.

Data masa kerja pegawai bersifat kuantitatif dan diperoleh dari *database* pegawai yang dimiliki oleh Biro SDM BPK-RI. Diagram statistik deskriptif data masa kerja dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar 4.1.



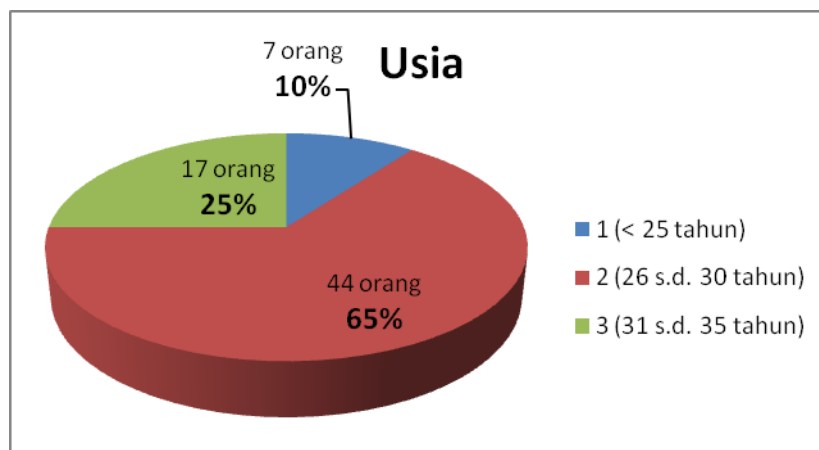
Gambar 4.1 Diagram Statistik Deskriptif Masa Kerja

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel peserta beasiswa mempunyai masa kerja 3 tahun yaitu sebanyak 38 orang (56%). Urutan terbesar kedua adalah peserta yang mempunyai masa kerja 5 tahun yaitu sebanyak 14 orang (21%), kemudian urutan selanjutnya adalah peserta yang mempunyai masa kerja 4 tahun yaitu 11 orang (16%), dan urutan terakhir peserta yang mempunyai masa kerja 6 tahun sebanyak 5 orang (7%).

e. Usia

Usia merupakan salah satu persyaratan administrasi untuk memperoleh beasiswa S2 BPK, pegawai yang diperbolehkan mengikuti seleksi beasiswa adalah pegawai yang berusia dibawah 40 tahun. Richardson (1994) mengemukakan bahwa mahasiswa yang usianya relatif lanjut diduga mengalami *age-related intellectual deficits* sehingga mengalami penurunan dalam hal *basic skills* yang diperlukan untuk belajar efektif pada tingkat pendidikan tinggi. Sehingga, variabel usia diduga berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca sarjana.

Data usia penerima beasiswa diperoleh dari *database* pegawai yang dimiliki oleh Biro SDM BPK-RI, dan disajikan dalam bentuk skala interval usia, yaitu skala 1 untuk usia ≤ 25 tahun, skala 2 untuk usia 26 s.d. 30 tahun, dan skala 3 untuk usia 31 s.d. 35 tahun. Diagram statistik deskriptif data usia dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram Statistik Deskriptif Usia

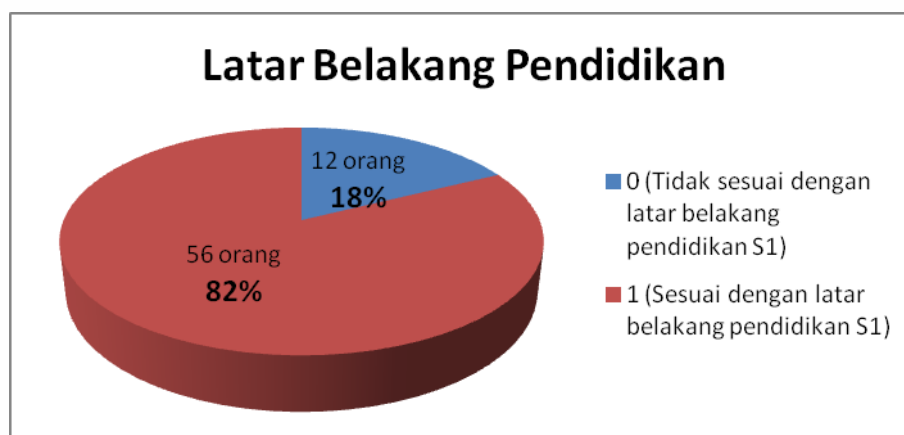
Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel peserta beasiswa mempunyai interval usia 26 s.d. 30 tahun yaitu sebanyak 44 orang (65%). Urutan terbesar kedua adalah peserta yang mempunyai interval usia 31 s.d. 35 tahun yaitu sebanyak 17 orang (25%), kemudian urutan terakhir adalah peserta yang mempunyai interval usia ≤ 25 tahun yaitu 7 orang (10%).

f. Latar Belakang Pendidikan

Kesesuaian program S2 dengan latar belakang pendidikan S1 menunjukkan bahwa seorang mahasiswa telah memiliki pengalaman akademis yang terkait dengan pendidikan S2 yang sedang ditempuhnya. Hasil penelitian Eskew dan Faley (1988) menunjukkan bahwa pengalaman akademis bidang akuntansi di tingkat pendidikan sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi keuangan tingkat pertama di *Purdue University*. Oleh karena itu, variabel latar belakang pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca sarjana.

Data kesesuaian latar belakang pendidikan diperoleh dengan mengambil data latar belakang pendidikan S1 masing-masing penerima beasiswa untuk dilihat kesesuaiannya dengan Program S2 yang sedang diambil. Kriteria kesesuaian latar belakang pendidikan adalah apabila program studi S2 yang diambil peserta beasiswa berada di bawah fakultas yang sama dengan fakultas yang diambilnya pada jenjang pendidikan S1. Data ini bersifat kualitatif, sehingga akan digunakan variabel *dummy* yang bernilai 0 untuk latar belakang S1 yang tidak sesuai dan bernilai 1 untuk latar belakang S1 yang sesuai. Diagram statistik deskriptif data

latar belakang pendidikan dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram Statistik Deskriptif Latar Belakang Pendidikan

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel peserta beasiswa mempunyai latar belakang pendidikan S1 yang sesuai dengan program S2 yang sedang diambil, yaitu sebanyak 56 orang (82%). Sedangkan peserta yang mempunyai latar belakang S1 berbeda sebanyak 12 orang (18%).

g. Jenis Kelamin

Sebagian besar penelitian yang menguji pengaruh gender terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih bagus daripada laki-laki. Penjelasan teoritis mengenai hal ini antara lain karena setelah zaman emansipasi, pendidikan merupakan kunci utama kemajuan, pemberdayaan dan kebebasan bagi kaum perempuan. Selain itu, perempuan dikenal cenderung lebih tekun dalam belajar dan rajin terlibat dalam kegiatan kampus yang menunjang proses belajar, sedangkan laki-laki lebih menyukai kegiatan kampus yang bersifat refreshing dan olah raga. (Chafetz; serta Kuh, Hu, dan Vesper dalam Chee, Pino dan Smith, 2005).

Menurut Chodorow dan Gilligan dalam Chee, Pino dan Smith (2005), perempuan juga mempunyai sifat alami berupa kecenderungan untuk terlibat dan terpengaruh dalam hubungan sosial, sehingga dalam hal belajar mereka merasa mempunyai kewajiban dan tanggung jawab meningkatkan prestasinya untuk memenuhi harapan keluarga, guru dan teman-teman di sekitarnya, sedangkan laki-laki cenderung merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi hanya untuk kepentingannya sendiri, sehingga usaha yang dilakukan oleh perempuan biasanya

lebih sungguh-sungguh. Jadi, prestasi belajar perempuan yang lebih tinggi dimungkinkan merupakan manfaat yang diperoleh dari hubungan sosial mereka yang berkontribusi untuk menanamkan perilaku belajar yang baik dan memberikan sanksi sosial apabila mereka tidak melaksanakan tugas belajarnya dengan baik.

Dalam penelitian ini, untuk variabel jenis kelamin akan digunakan variabel *dummy* yang bernilai 0 untuk perempuan dan bernilai 1 untuk laki-laki. Karena perempuan diduga mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi daripada laki-laki, maka variabel *dummy* jenis kelamin diduga mempunyai pengaruh negatif terhadap prestasi belajar. Diagram statistik deskriptif data jenis kelamin dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



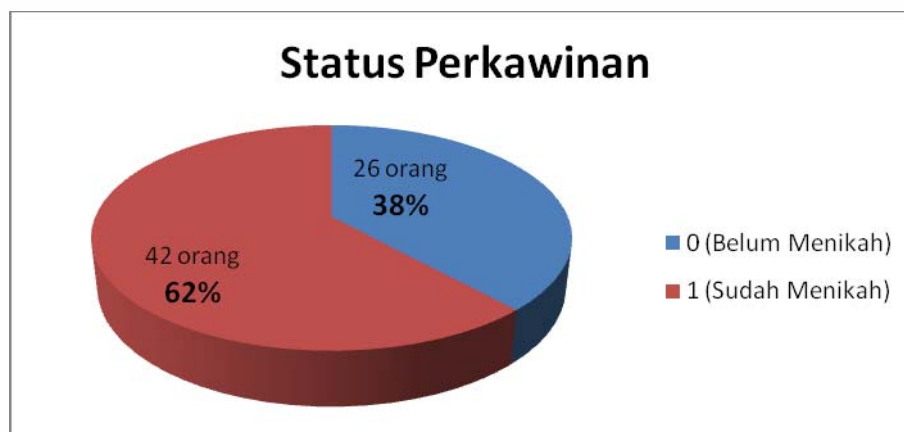
Gambar 4.4 Diagram Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel peserta beasiswa berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 37 orang (54%). Sedangkan peserta beasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (46%).

h. Status Perkawinan

Status perkawinan merupakan salah satu faktor yang terkait dengan kondisi keluarga. Apabila seseorang telah menikah maka mereka cenderung memiliki permasalahan yang lebih kompleks daripada seorang yang belum menikah, sehingga konsentrasi belajarnya lebih terpecah dan tidak optimal. Sehingga peserta beasiswa yang sudah menikah diduga memiliki prestasi belajar yang lebih rendah daripada yang belum menikah, atau status perkawinan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar.

Data status perkawinan diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada seluruh peserta beasiswa dan disajikan dalam bentuk variabel *dummy* yang bernilai 0 untuk peserta beasiswa yang belum menikah dan bernilai 1 untuk peserta beasiswa yang sudah menikah. Diagram statistik deskriptif data status perkawinan dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



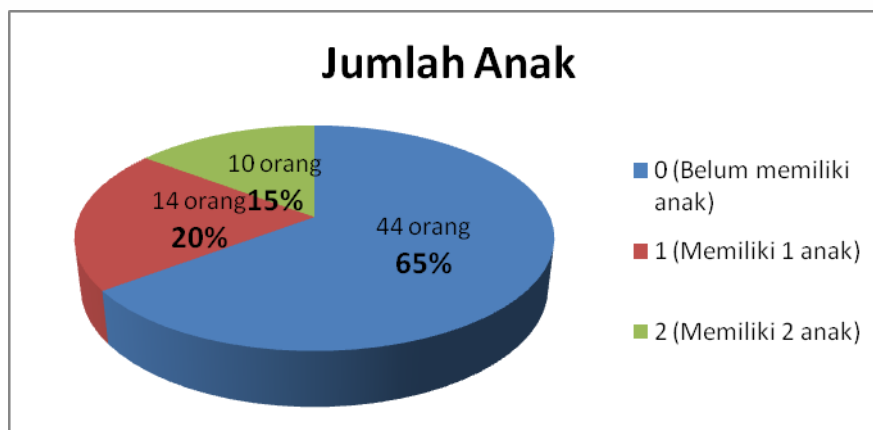
Gambar 4.5 Diagram Statistik Deskriptif Status Perkawinan

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel peserta beasiswa sudah menikah, yaitu sebanyak 42 orang (62%). Sedangkan peserta beasiswa yang belum menikah sebanyak 26 orang (38%).

i. Jumlah Anak

Jumlah anak merupakan faktor kondisi keluarga yang sangat mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa peserta beasiswa S2 BPK-RI. Semakin banyak jumlah anak berarti perhatian mahasiswa lebih terpecah dan kurang mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu dengan banyaknya anak, jumlah tanggungan ekonomi keluarga akan bertambah dan berpengaruh terhadap kebutuhan ekonomi keluarga tersebut. Sehingga peserta beasiswa yang memiliki jumlah anak lebih banyak diduga memiliki prestasi belajar yang lebih rendah daripada yang jumlah anaknya sedikit, atau jumlah anak berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar.

Data jumlah anak diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada seluruh peserta beasiswa. Diagram statistik deskriptif data jumlah anak dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar 4.6.



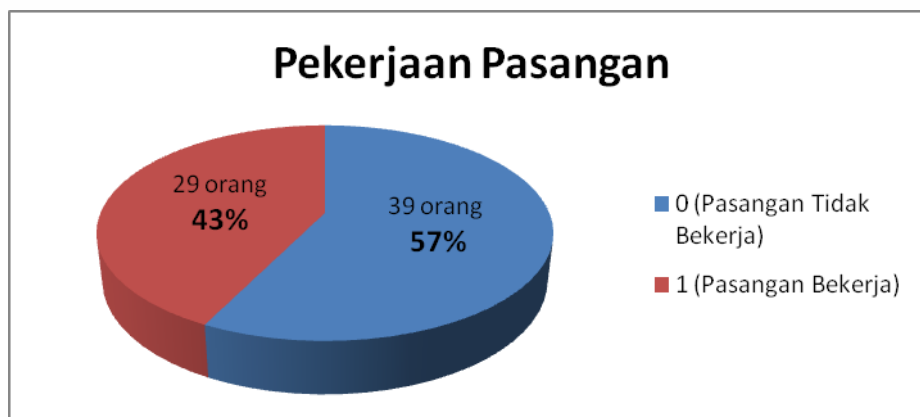
Gambar 4.6 Diagram Statistik Deskriptif Jumlah Anak

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel peserta beasiswa belum memiliki anak, yaitu sebanyak 44 orang (65%). Urutan kedua yaitu peserta yang memiliki 1 anak sebanyak 14 orang (20%), dan urutan terakhir adalah peserta beasiswa yang memiliki 2 anak yaitu sebanyak 10 orang (15%).

j. Pekerjaan Pasangan

Variabel pekerjaan pasangan menunjukkan apakah suami/isteri dari peserta beasiswa (bagi yang sudah berkeluarga) mempunyai pekerjaan yang dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga mereka. Peserta beasiswa yang mempunyai suami/isteri bekerja diduga akan lebih mampu untuk berkonsentrasi dalam menempuh pendidikan pascasarjananya, karena terdapat sumber penghasilan lain untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga selain dari gaji dan biaya hidup yang diterima peserta beasiswa selama masa perkuliahan. Dengan demikian, variabel pekerjaan pasangan diduga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana beasiswa BPK-RI.

Data pekerjaan pasangan diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada seluruh peserta beasiswa dan disajikan dalam bentuk variabel *dummy* yang bernilai 0 untuk peserta beasiswa yang pasangannya tidak bekerja dan bernilai 1 untuk peserta beasiswa yang pasangannya bekerja. Diagram statistik deskriptif data pekerjaan pasangan dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar 4.7.



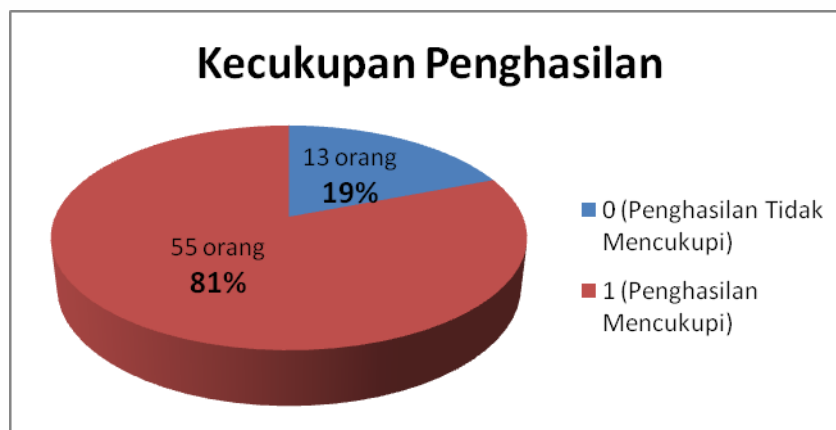
Gambar 4.7 Diagram Statistik Deskriptif Pekerjaan Pasangan

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel peserta beasiswa mempunyai pasangan yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 39 orang (57%). Sedangkan peserta beasiswa yang pasangannya bekerja sebanyak 29 orang (43%).

k. Kecukupan Penghasilan

Kecukupan penghasilan merupakan faktor kondisi ekonomi yang menunjukkan apakah peserta beasiswa merasa penghasilan yang diterimanya mencukupi untuk biaya hidup selama masa perkuliahan. *Judgment* kecukupan penghasilan dalam penelitian ini diserahkan sepenuhnya kepada peserta beasiswa, karena mereka yang paling mengetahui berapa penghasilan yang mereka terima, kebutuhan biaya hidup selama masa perkuliahan, termasuk jumlah tanggungan jiwa yang harus dibiayai oleh peserta beasiswa. Peserta beasiswa yang merasa penghasilannya mencukupi untuk biaya hidupnya diduga akan lebih mampu untuk berkonsentrasi dalam menempuh pendidikan pascasarjananya. Dengan demikian, variabel kecukupan penghasilan diduga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana beasiswa BPK-RI.

Data kecukupan penghasilan diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada seluruh peserta beasiswa dan disajikan dalam bentuk variabel *dummy* yang bernilai 0 untuk peserta beasiswa yang merasa penghasilan yang diterimanya tidak mencukupi untuk biaya hidup selama masa perkuliahan dan bernilai 1 jika peserta beasiswa merasa penghasilannya mencukupi. Diagram statistik deskriptif data kecukupan penghasilan dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar 4.8.



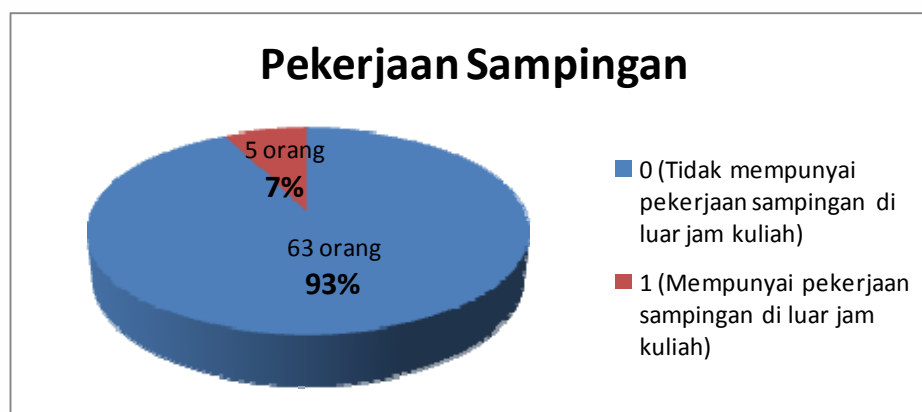
Gambar 4.8 Diagram Statistik Deskriptif Kecukupan Penghasilan

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel peserta beasiswa merasa penghasilannya mampu mencukupi biaya hidup selama masa perkuliahan, yaitu sebanyak 55 orang (81%). Sedangkan peserta beasiswa yang merasa penghasilannya tidak mencukupi sebanyak 13 orang (19%).

I. Pekerjaan Sampingan

Variabel pekerjaan sampingan menunjukkan apakah peserta beasiswa mempunyai pekerjaan sampingan di luar jam kuliah. Peserta beasiswa yang mempunyai pekerjaan sampingan diduga mempunyai prestasi akademis yang lebih rendah karena konsentrasi belajarnya bisa terganggu dan waktu belajarnya berkurang. Dengan demikian, variabel kecukupan pekerjaan sampingan diduga berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana beasiswa BPK-RI.

Data pekerjaan sampingan diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada seluruh peserta beasiswa dan disajikan dalam bentuk variabel *dummy* yang bernilai 0 untuk peserta beasiswa yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan dan bernilai 1 jika peserta beasiswa mempunyai pekerjaan sampingan. Diagram statistik deskriptif data pekerjaan sampingan dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.9 Diagram Statistik Deskriptif Pekerjaan Sampingan

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel peserta beasiswa tidak mempunyai pekerjaan sampingan di luar jam kuliah, yaitu sebanyak 63 orang (93%). Sedangkan peserta beasiswa yang mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak 5 orang (7%).

m. Motivasi

Motivasi belajar adalah suatu daya pendorong untuk menggerakkan seseorang untuk belajar supaya mencapai hasil yang terbaik. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya (Ahira, 2010). Semakin tinggi motivasi belajar peserta beasiswa, diduga prestasi belajarnya juga akan semakin tinggi atau motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Data motivasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada seluruh peserta beasiswa. Kuesioner tersebut berisi 7 pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta beasiswa selama perkuliahan S2, pilihan jawaban yang disediakan menggunakan skala likert 5 poin. Skala 1 menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sangat rendah, sedangkan skala 5 menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Pertanyaan yang dipergunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Item Pertanyaan untuk Mengukur Variabel Motivasi Belajar

No.	Item Pertanyaan
1.	Kesesuaian minat dengan program studi yang ditempuh
2.	Manfaat kuliah bagi karier setelah lulus
3.	Kemauan dan usaha untuk mempelajari materi kuliah yang belum dipahami
4.	Kelengkapan dan ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas kuliah
5.	Kemauan untuk mempelajari materi kuliah sebelum dibahas oleh dosen
6.	Rasa senang dalam mempelajari materi kuliah dan mengerjakan tugas
7.	Rasa senang terhadap institusi dimana ia belajar

Seluruh item pertanyaan dalam kuesioner tersebut telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Suatu item instrumen valid jika nilai korelasinya adalah "positif" dan "lebih besar atau sama dengan r tabel". Artinya, apabila nilai korelasi item-item instrumen bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan nilai r product moment, maka item instrument tersebut dikatakan valid. "r tabel" disesuaikan dengan jumlah sampel dan taraf signifikansinya bisa dilihat di tabel r *product moment*. Hasil pengujian validitas disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas dengan Menggunakan *Product Moment*

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=68, α=5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No.1 dengan Total	0,741012	0,240	r positif r hitung > r tabel	Valid
Item No.2 dengan Total	0,724383		r positif r hitung > r tabel	Valid
Item No.3 dengan Total	0,735806		r positif r hitung > r tabel	Valid
Item No.4 dengan Total	0,656416		r positif r hitung > r tabel	Valid
Item No.5 dengan Total	0,702652		r positif r hitung > r tabel	Valid
Item No.6 dengan Total	0,757578		r positif r hitung > r tabel	Valid
Item No.7 dengan Total	0,696093		r positif r hitung > r tabel	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketujuh item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Seluruh pertanyaan yang telah dinyatakan valid tersebut akan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik

Split Half, yaitu dengan mengelompokkan item bernomor genap dan ganjil kemudian ditotalkan untuk masing-masing kelompok. Selanjutnya, total skor item ganjil dikorelasikan dengan total skor genap dan diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,7886. Hasil korelasi ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= \frac{2 R}{1 + r} \\ &= \frac{2 \times 0,7886}{1,7886} \\ &= \mathbf{0,8818} \end{aligned}$$

Kriteria yang dipakai adalah instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien R yang diperoleh $\geq 0,60$. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Spearman Brown di atas diperoleh nilai koefisien R sebesar 0,8818 yang melebihi 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Rata-rata hasil pengisian kuesioner untuk mengukur variabel motivasi belajar dari 68 sampel peserta beasiswa untuk setiap item pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Rata-rata Hasil Pengisian Kuesioner Variabel Motivasi Belajar

No.	Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Keterangan
1.	Kesesuaian minat peserta beasiswa dengan program studi yang ditempuh	3,588235	Motivasi tinggi
2.	Manfaat kuliah bagi karier setelah lulus	3,514706	Motivasi tinggi
3.	Kemauan dan usaha untuk mempelajari materi kuliah yang belum dipahami	3,647059	Motivasi tinggi
4.	Kelengkapan dan ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas kuliah	4,544118	Motivasi sangat tinggi
5.	Kemauan untuk mempelajari materi kuliah sebelum dibahas oleh dosen	3	Motivasi sedang
6.	Rasa senang dalam mempelajari materi kuliah dan mengerjakan tugas	3,338235	Motivasi tinggi
7.	Rasa senang terhadap institusi dimana ia belajar	3,661765	Motivasi tinggi

Statistik deskriptif data skor motivasi belajar dari 68 sampel peserta beasiswa menurut perhitungan software *Eviews* 4.1, dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Skor Motivasi Belajar

	Skor Motivasi Belajar
Mean	3.613445
Median	3.714286
Maximum	4.714286
Minimum	1.571429
Std. Dev.	0.613116
Skewness	-1.056138
Kurtosis	4.579367
Jarque-Bera	19.70897
Probability	0.000053
Sum	245.7143
Sum Sq. Dev.	25.18607
Observations	68

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor motivasi belajar dari 68 sampel peserta beasiswa adalah 3,61, skor motivasi belajar tertinggi adalah 4,71 dan skor motivasi belajar terendah adalah 1,57. Standar deviasi, yang menunjukkan variasi sebaran data di sekitar nilai rata-rata (mean), adalah sebesar 0,61 yang berarti bahwa dengan asumsi data terdistribusi normal, sekitar 68% dari sampel peserta beasiswa mempunyai skor motivasi belajar antara 3,00 ($3,61-0,61$) sampai dengan 4,22 ($3,61+0,61$). Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data cenderung terkumpul di sekitar nilai rata-rata, sementara nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data tersebar ke dalam *range* nilai yang lebih luas. Nilai *skewness* negatif menunjukkan bahwa variabel skor motivasi belajar mempunyai kurva distribusi frekuensi yang cenderung memiliki ekor panjang di sebelah kiri mean. Sedangkan nilai kurtosis yang menunjukkan ketinggian suatu distribusi, menunjukkan angka lebih dari 3 yang mengindikasikan distribusi data cenderung memuncak (*leptokurtic*) terhadap normal. Uji Jarque-Bera digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dari tabel di atas, diketahui nilai

probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,000053 atau kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak, atau data skor motivasi belajar tidak terdistribusi normal.

n. Kehadiran

Kuh et al. (2006) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang efektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kegiatan perkuliahan merupakan kegiatan utama dalam proses belajar mengajar yang efektif pada tingkat pendidikan pascasarjana, sehingga kehadiran atau keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan diduga akan sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Tingkat kehadiran dalam kegiatan perkuliahan juga dapat mencerminkan ketertarikan mahasiswa terhadap perkuliahan, mahasiswa yang lebih tertarik pada materi kuliah yang diajarkan atau mahasiswa lebih fokus terhadap kegiatan akademis akan cenderung mempunyai tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang tertarik dan kurang fokus pada perkuliahan (Romer, 1993).

Data tingkat kehadiran peserta beasiswa bersifat kuantitatif dalam bentuk persentase dan diperoleh dari laporan kelima Program Studi kepada pengelola proyek STAR SDP dan Biro SDM BPK-RI. Statistik deskriptif data tingkat kehadiran dalam perkuliahan dari 68 sampel peserta beasiswa yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Kehadiran

	Kehadiran
Mean	95.79297
Median	96.93878
Maximum	100.0000
Minimum	82.14286
Std. Dev.	3.910329
Skewness	-1.513637
Kurtosis	5.373546
Jarque-Bera	41.92796
Probability	0.000000
Sum	6513.922
Sum Sq. Dev.	1024.475
Observations	68

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kehadiran dari 68 sampel peserta beasiswa adalah 95,79 persen, tingkat kehadiran tertinggi adalah 100,00 persen dan tingkat kehadiran terendah adalah 82,14 persen. Standar deviasi, yang menunjukkan variasi sebaran data di sekitar nilai rata-rata (mean), adalah sebesar 3,91 persen yang berarti bahwa dengan asumsi data terdistribusi normal, sekitar 68% dari sampel peserta beasiswa mempunyai tingkat kehadiran antara 91,88 persen ($95,79-3,91$) sampai dengan 99,70 persen ($95,79+3,91$). Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data cenderung terkumpul di sekitar nilai rata-rata, sementara nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data tersebar ke dalam *range* nilai yang lebih luas. Nilai *skewness* negatif menunjukkan bahwa variabel tingkat kehadiran mempunyai kurva distribusi frekuensi yang cenderung memiliki ekor panjang di sebelah kiri mean. Sedangkan nilai kurtosis yang menunjukkan ketinggian suatu distribusi, menunjukkan angka lebih dari 3 yang mengindikasikan distribusi data cenderung memuncak (*leptokurtic*) terhadap normal. Uji Jarque-Bera digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dari tabel di atas, diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,0000 atau kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak, atau data tingkat kehadiran tidak terdistribusi normal.

4.3 Faktor Utama yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Beasiswa

Hasil pengolahan data dengan menggunakan software Eviews 4.1 untuk spesifikasi model regresi linier berganda (*multiple linear regression*) 14 variabel independen sebagaimana dijelaskan di bagian depan bab ini, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Regresi untuk Model 14 Variabel Independen

Dependent Variable: IPK_S2
 Method: Least Squares
 Date: 05/31/10 Time: 23:38
 Sample: 1 68
 Included observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0.865674	1.824479	-0.474478	0.6371	Tidak Signifikan
NILAI_TPA	0.002658	0.001592	1.668933	0.1010	Tidak Signifikan
NILAI_TOEFL	-0.000200	0.001689	-0.118447	0.9062	Tidak Signifikan
IPK_S1	0.439090	0.200508	2.189886	0.0330	Signifikan
MASA_KERJA	0.088346	0.049275	1.792892	0.0787	Tidak Signifikan
USIA	-0.124422	0.091251	-1.363518	0.1785	Tidak Signifikan
LB_PENDIDIKA	0.045877	0.105353	0.435462	0.6650	Tidak Signifikan
JENIS_KELAMIN	-0.018379	0.097826	-0.187879	0.8517	Tidak Signifikan
STATUS	0.035353	0.139399	0.253608	0.8008	Tidak Signifikan
JUMLAH_ANAK	-0.022229	0.072430	-0.306900	0.7601	Tidak Signifikan
PKRJAAN_PSGN	0.007087	0.118678	0.059715	0.9526	Tidak Signifikan
CUKUPAN_PHSLN	0.049783	0.109696	0.453823	0.6518	Tidak Signifikan
PKRJN_SMPING	-0.058670	0.172804	-0.339515	0.7356	Tidak Signifikan
MOTIVASI	0.051602	0.083701	0.616510	0.5402	Tidak Signifikan
KEHADIRAN	0.010181	0.010631	0.957664	0.3426	Tidak Signifikan
R-squared	0.317433	Mean dependent var	3.433529		
Adjusted R-squared	0.137133	S.D. dependent var	0.334806		
S.E. of regression	0.311003	Akaike info criterion	0.693933		
Sum squared resid	5.126317	Schwarz criterion	1.183531		
Log likelihood	-8.593732	F-statistic	1.760578		
Durbin-Watson stat	1.451363	Prob(F-statistic)	0.070628		Tidak Signifikan

Dari output eviws di atas diketahui bahwa hasil estimasi menggunakan model regresi 14 variabel ternyata tidak menghasilkan model ekonometri terbaik, karena tidak memenuhi persyaratan kriteria statistik. Dari keempatbelas variabel independen hanya satu variabel yang signifikan dalam taraf toleransi kesalahan 5%, yaitu nilai IPK S1. Selain itu, hasil uji F yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen jika diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan asumsi tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) juga menunjukkan bahwa Probabilitas F Statistik ($0,070628$) $>$ α ($0,05$), jadi H_0 tidak ditolak atau F-statistik tidak sigifikan. Berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam model tersebut tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Sedangkan hasil pengujian asumsi ekonometri dari model di atas adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Pengujian asumsi multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat *pairwise correlation matrix* untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang erat antar variabel independen, yaitu yang nilai korelasinya melebihi angka 0,8. *Pairwise correlation matrix* dari model regresi 14 variabel independen di atas disajikan dalam Lampiran 2.

Dari tabel tersebut diketahui tidak terdapat nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

b. Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model tersebut, akan digunakan pengujian *White Heteroscedasticity* sebagai berikut:

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.903140	Probability	0.591266
Obs*R-squared	20.82807	Probability	0.531385

Berdasarkan hasil pengujian *White Heteroscedasticity* di atas diperoleh nilai Probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,531385. Dengan tingkat keyakinan (*level of significance*) 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat dilakukan pengujian hipotesis berikut:

H_0 = tidak ada heteroskedastisitas

H_1 = ada heteroskedastisitas

Apabila nilai Probabilitas Obs*R-squared $> \alpha$, maka H_0 tidak ditolak dan sebaliknya. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa Probabilitas Obs*R-squared (0,531385) $> \alpha$ (0,05), yang berarti H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Pengujian Asumsi Autokorelasi

Untuk menguji adanya atau tidaknya masalah autokorelasi akan digunakan Pengujian Breusch-Godfrey dengan menggunakan software Eviews 4.1 sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.894438	Probability	0.126349
Obs*R-squared	9.107594	Probability	0.058466

Berdasarkan hasil pengujian Breusch–Godfrey di atas dengan menggunakan lag 4 diperoleh nilai Probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,058466. Dengan tingkat kepercayaan (*level of significance*) 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat dilakukan pengujian hipotesis berikut:

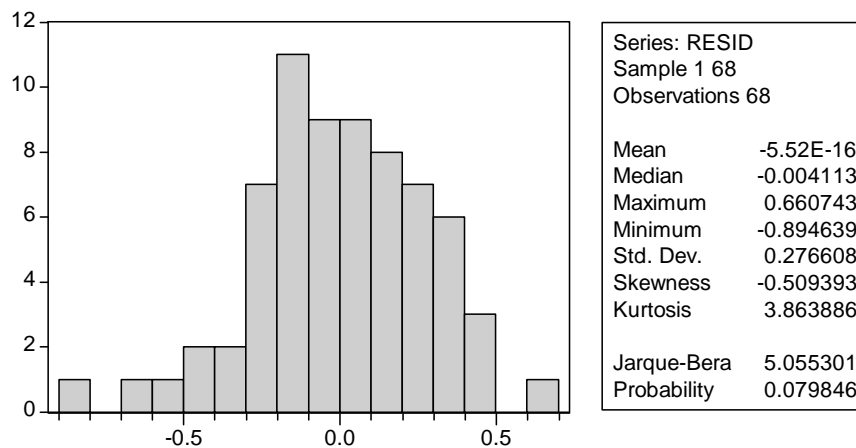
H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi

Apabila nilai Probabilitas Obs*R-squared $> \alpha$, maka H_0 tidak ditolak dan sebaliknya. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa Probabilitas Obs*R-squared (0,058466) $> \alpha$ (0,05), yang berarti H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah autokorelasi.

d. Pengujian Asumsi Normalitas

Untuk menguji ada atau tidaknya masalah normalitas, digunakan pengujian Jarque-Bera dengan menggunakan *software* Eviews 4.1 yang disajikan dalam gambar 4.10.



Gambar 4.10 Grafik Hasil Pengujian Asumsi Normalitas untuk Model 14 Variabel Independen

Berdasarkan hasil pengujian Jarque-Bera di atas diperoleh nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,079846. Dengan tingkat keyakinan (*level of significance*) 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat dilakukan pengujian hipotesis berikut:

H_0 = *error term* terdistribusi normal

H_1 = *error term* tidak terdistribusi normal

Apabila nilai Probabilitas (P-Value) $> \alpha$, maka H_0 tidak ditolak dan sebaliknya. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa P-Value (0,079846) $> \alpha$ (0,05), yang berarti H_0 tidak ditolak atau *error term* terdistribusi normal.

Walaupun pengujian kriteria ekonometri untuk model 14 variabel independen menunjukkan bahwa model memenuhi syarat, namun karena F-statistiknya tidak signifikan yang berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam model tersebut tidak dapat menjelaskan variabel dependen, maka model tersebut bukanlah model regresi terbaik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencarian model regresi terbaik dengan cara menghilangkan beberapa variabel yang tidak signifikan. Hasil pemilihan model regresi terbaik adalah sebagai berikut:

$IPK\ S2 = \beta_0 + \beta_1 TPA + \beta_2 IPK\ S1 + \beta_3 MK + \beta_4 U + \epsilon$				
<i>Expected Sign</i>	(+)	(+)	(+)	(-)

Hasil estimasi program Eviews untuk model regresi terpilih di atas disajikan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Regresi untuk Model Terpilih (4 Variabel Independen)

Dependent Variable: IPK_S2
 Method: Least Squares
 Date: 05/31/10 Time: 12:59
 Sample: 1 68
 Included observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Tanda Koefisien	Keterangan
C	0.287666	0.924269	0.311237	0.7566		
NILAI_TPA	0.002332	0.001386	1.683145	0.0973	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 10%
IPK_S1	0.494454	0.176304	2.804556	0.0067	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 1%
MASA_KERJA	0.085002	0.042171	2.015676	0.0481	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 5%
USIA	-0.121481	0.080799	-1.503493	0.1377	Sesuai hipotesis	Tidak signifikan
R-squared	0.278068	Mean dependent var		3.433529		
Adjusted R-squared	0.232231	S.D. dependent var		0.334806		
S.E. of regression	0.293365	Akaike info criterion		0.455887		
Sum squared resid	5.421967	Schwarz criterion		0.619086		
Log likelihood	-10.50016	F-statistic		6.066446		
Durbin-Watson stat	1.378045	Prob(F-statistic)		0.000340		Signifikan

Pengujian kriteria statistik untuk model regresi yang terpilih di atas adalah sebagai berikut:

- Uji t (t test)

Hasil uji t untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, diketahui dari kelima variabel independen dalam model terdapat tiga variabel yang signifikan, yaitu Nilai TPA, IPK S1 dan Masa Kerja. IPK S1 merupakan faktor yang paling signifikan yaitu pada tingkat toleransi kesalahan 1%, kemudian Masa Kerja signifikan pada tingkat toleransi kesalahan 5% dan terakhir Nilai TPA signifikan pada tingkat toleransi kesalahan 10%.

- Uji F (F test)

Hasil uji F atau uji keseluruhan yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen jika diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan asumsi tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa Probabilitas F Statistik ($0,000340 < \alpha (0,05)$), jadi H_0 ditolak. Berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam model tersebut dapat menjelaskan dengan signifikan variabel dependen.

- Koefisien determinasi (Adjusted R^2)

Hasil koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam model tersebut adalah 0,232231 yang berarti bahwa 23,22% variasi prestasi belajar mahasiswa pascasarjana dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model tersebut.

Setelah model regresi tersebut memenuhi kriteria ekonomi dan statistik, maka akan dilakukan pengujian kriteria ekonometri sebagai berikut:

- a. Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Pengujian asumsi multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat *pairwise correlation matrix* untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang erat antar variabel independen, yaitu yang nilai korelasinya melebihi angka 0,8. Tabel 4.12 menunjukkan *pairwise correlation matrix* dari model regresi di atas:

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas Model Terpilih

	IPK S2	NILAI TPA	IPK S1	MASA KERJA	USIA
IPK S2	1.000000	0.279991	0.449049	-0.057123	-0.294845
NILAI TPA	0.279991	1.000000	0.309999	-0.148907	-0.013825
IPK S1	0.449049	0.309999	1.000000	-0.459405	-0.548015
MASA KERJA	-0.057123	-0.148907	-0.459405	1.000000	0.513535
USIA	-0.294845	-0.013825	-0.548015	0.513535	1.000000

Dari tabel di atas diketahui tidak terdapat nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi terpilih.

b. Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model tersebut, akan digunakan pengujian *White Heteroscedasticity* sebagai berikut:

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.850835	Probability	0.613265
Obs*R-squared	12.47841	Probability	0.567940

Berdasarkan hasil pengujian *White Heteroscedasticity* di atas diperoleh nilai Probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,567940. Dengan tingkat keyakinan (*level of significance*) 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat dilakukan pengujian hipotesis berikut:

H_0 = tidak ada heteroskedastisitas

H_1 = ada heteroskedastisitas

Apabila nilai Probabilitas Obs*R-squared $> \alpha$, maka H_0 tidak ditolak dan sebaliknya. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa Probabilitas Obs*R-squared (0,567940) $> \alpha$ (0,05), yang berarti H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Pengujian Asumsi Autokorelasi

Untuk menguji adanya atau tidaknya masalah autokorelasi akan digunakan Pengujian Breusch-Godfrey dengan menggunakan software Eviews 4.1 sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.940579	Probability	0.080073
Obs*R-squared	13.27482	Probability	0.065689

Berdasarkan hasil pengujian Breusch–Godfrey di atas dengan menggunakan lag 7 diperoleh nilai Probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,065689. Dengan tingkat kepercayaan (*level of significance*) 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat dilakukan pengujian hipotesis berikut:

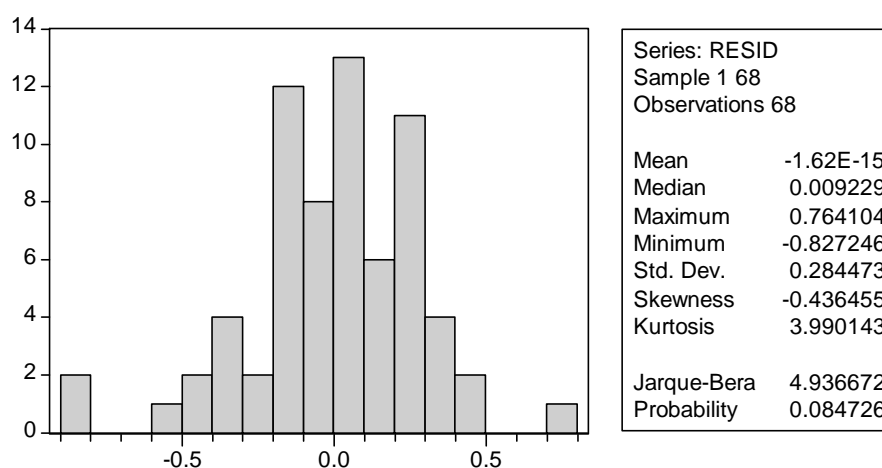
H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi

Apabila nilai Probabilitas Obs*R-squared $> \alpha$, maka H_0 tidak ditolak dan sebaliknya. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa Probabilitas Obs*R-squared (0,065689) $> \alpha$ (0,05), yang berarti H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah autokorelasi.

d. Pengujian Asumsi Normalitas

Untuk menguji ada atau tidaknya masalah normalitas, digunakan pengujian Jarque-Bera dengan menggunakan *software* Eviews 4.1 yang disajikan dalam gambar 4.11.



Gambar 4.11 Grafik Hasil Pengujian Asumsi Normalitas untuk Model Terpilih

Berdasarkan hasil pengujian Jarque-Bera di atas diperoleh nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,084726. Dengan tingkat keyakinan (*level of significance*) 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat dilakukan pengujian hipotesis berikut:

H_0 = *error term* terdistribusi normal

H_1 = *error term* tidak terdistribusi normal

Apabila nilai Probabilitas (P-Value) $> \alpha$, maka H_0 tidak ditolak dan sebaliknya. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa P-Value (0,084726) $> \alpha$ (0,05), yang berarti H_0 tidak ditolak atau *error term* terdistribusi normal.

Karena asumsi ekonomi, statistik dan ekonometri dari model regresi terpilih telah terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan interpretasi dan analisis model terpilih untuk menjelaskan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta perbandingannya dengan teori ekonomi/sosial dan *expected sign* yang telah dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut:

- a. Koefisien variabel Nilai TPA sebesar 0,002332, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika Nilai TPA naik sebesar 10 point maka IPK S2 Semester I akan bertambah sebesar 0,02. Dari tanda koefisien tersebut dapat diketahui bahwa Nilai TPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (IPK S2). Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi kecerdasan akademis yang diukur dengan nilai TPA, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pascasarjana.
- b. Koefisien variabel IPK S1 sebesar 0,494454, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika IPK S1 naik sebesar 0,10 maka IPK S2 Semester I akan bertambah sebesar 0,049. Dari tanda koefisien tersebut dapat diketahui bahwa Nilai IPK S1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (IPK S2), sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IPK S1 dapat memprediksi dengan baik prestasi belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- c. Koefisien variabel Masa Kerja sebesar 0,085002, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika Masa Kerja naik 1 tahun maka IPK S2 Semester I akan bertambah sebesar 0,08. Dari tanda koefisien tersebut dapat diketahui bahwa Masa Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (IPK S2). Hal ini membuktikan dugaan bahwa pengalaman kerja seseorang dapat berguna bagi peningkatan prestasi belajar pada tingkat pendidikan pascasarjana.

- d. Koefisien variabel Usia sebesar $-0,121481$, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika Usia naik 1 interval usia maka IPK S2 Semester I akan berkurang sebesar $0,12$. Variabel Usia sebenarnya tidak signifikan dengan probabilitas t-statistik sebesar $0,1377$, namun penambahan variabel ini ke dalam model mampu menambah kemampuan model dalam menjelaskan variasi prestasi belajar mahasiswa S2 beasiswa BPK-RI.
- e. Nilai koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) dari model terpilih adalah $0,237765$ yang berarti bahwa $23,78\%$ variasi prestasi belajar pascasarjana (dhi. nilai IPK S2 Semester 1) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Nilai TPA, IPK S1, Masa Kerja dan Usia) dalam model tersebut. Sisanya yaitu sebesar $76,22\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar dan belum diuji dalam penelitian ini antara lain:
- Faktor berpisah tempat tinggal dari keluarga. Faktor ini banyak dikeluhkan peserta melalui jawaban pertanyaan terbuka dalam kuesioner penelitian tentang hal-hal yang mengganggu prestasi belajar peserta beasiswa. Peserta beasiswa, khususnya yang telah berkeluarga, merasa bahwa konsentrasi belajar mereka cukup terganggu akibat tinggal jauh dari isteri/suami dan anak, selain itu perbedaan tempat tinggal tersebut juga menambah biaya hidup keluarga yang harus ditanggung oleh peserta beasiswa.
 - Faktor kurang memuaskannya pelayanan yang disediakan oleh institusi pendidikan. Faktor ini juga banyak dikeluhkan oleh peserta beasiswa, biasanya keluhan tersebut berbeda antar program studi. Beberapa keluhan masalah pelayanan institusi pendidikan adalah: perpindahan lokasi kuliah; sistem kuliah akselerasi sehingga dengan padatnya jadwal kuliah dan tugas yang banyak (termasuk tugas survei lapangan), hasilnya menjadi tidak maksimal; jadwal kuliah yang sering berubah mendadak membuat peserta beasiswa sulit untuk mempelajari materi kuliah terlebih dahulu; beberapa dosen kurang memiliki persiapan kuliah yang memadai seperti tidak adanya silabus dan kurang menguasai materi; perkuliahan matrikulasi terlalu lama (4 bulan) cukup menyita masa beasiswa yang hanya dibatasi

selama 18 bulan; dan waktu perkuliahan yang dilaksanakan pada malam hari.

- Dana beasiswa untuk biaya pembelian buku kurang mencukupi dan tidak sepadan dengan harga buku referensi. Peserta beasiswa mengeluhkan bahwa karena kurangnya biaya beasiswa untuk pembelian buku ini, mereka tidak bisa membeli seluruh buku referensi yang diperlukan, yang sebagian besar merupakan buku impor dengan harga yang cukup mahal, sehingga cukup mengganggu kelancaran proses belajar.
- Berdasarkan survei literatur, faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kelengkapan fasilitas dan sarana yang disediakan oleh institusi pendidikan, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar (*teaching and learning approach*), lingkungan belajar baik di sekitar kampus ataupun tempat tinggal, kebiasaan belajar (*study habits*), ketekunan, keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan yang efektif (*student engagement*) dan dukungan dari keluarga.

4.4. Analisis Parsial untuk Lima Program Studi

a. Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik

Sebelum dilakukan pengujian untuk mencari model terbaik guna menentukan faktor-faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa peserta beasiswa yang kuliah di MPKP UI, dalam tabel 4.13 disajikan statistik deskriptif dari data peserta beasiswa BPK-RI yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 20 orang:

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Data Mahasiswa MPKP UI

	IPK S2	NILAI TPA	NILAI TOEFL	IPK S1	MOTIVASI	KEHADIRAN
Mean	3.520500	602.4345	518.7500	3.402500	3.178571	94.40000
Median	3.530000	600.5350	517.0000	3.415000	3.285714	94.50000
Maximum	4.000000	630.3700	563.0000	3.710000	4.285714	98.60000
Minimum	2.860000	570.7700	483.0000	2.940000	1.571429	85.00000
Std. Dev.	0.279670	19.97273	24.30697	0.241440	0.714849	3.515380
Skewness	-0.747804	-0.064050	0.196351	-0.463456	-0.754251	-1.083669
Kurtosis	3.454180	1.486209	1.774926	2.184041	3.125647	3.977910
Jarque-Bera	2.035934	1.923311	1.379184	1.270795	1.909471	4.711385
Probability	0.361329	0.382260	0.501781	0.529725	0.384914	0.094828
Sum	70.41000	12048.69	10375.00	68.05000	63.57143	1888.000
Sum Sq. Dev.	1.486095	7579.292	11225.75	1.107575	9.709184	234.8000
Observations	20	20	20	20	20	20

Variabel	Tingkatan	Jumlah	Prosentase
Masa Kerja	3 tahun	8	40%
	4 tahun	6	30%
	5 tahun	4	20%
	6 tahun	2	10%
		20	100%
Usia	≤ 25 tahun	3	15%
	26 s.d. 30 tahun	13	65%
	31 s.d. 35 tahun	4	20%
		20	100%
Latar Belakang Pendidikan	Sesuai	18	90%
	Tidak Sesuai	2	10%
		20	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	14	70%
	Laki-laki	6	30%
		20	100%
Status	Belum Menikah	9	45%
	Sudah Menikah	11	55%
		20	100%
Jumlah Anak	0	16	80%
	1	3	15%
	2	1	5%
		20	100%
Pekerjaan Pasangan	Tidak Bekerja	12	60%
	Bekerja	8	40%
		20	100%
Kecukupan Penghasilan	Tidak Mencukupi	2	10%
	Mencukupi	18	90%
		20	100%
Pekerjaan Sampingan	Tidak Mempunyai	16	80%
	Mempunyai	4	20%
		20	100%

Berdasarkan hasil pencarian model regresi terbaik yang sesuai untuk peserta beasiswa yang kuliah di MPKP UI diperoleh model sebagai berikut:

$IPK\ S2 = \beta_0 + \beta_1 IPK\ S1 + \beta_2 M + \epsilon$
Expected Sign (+) (+)

Hasil estimasi program eviws untuk model regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Regresi untuk MPKP UI

Dependent Variable: IPK_S2
Method: Least Squares
Date: 05/26/10 Time: 13:24
Sample: 1 20
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Tanda Koefisien	Keterangan
C	1.248957	0.839139	1.488380	0.1550		
IPK_S1	0.560403	0.232973	2.405441	0.0278	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 5%
MOTIVASI	0.114759	0.078687	1.458435	0.1629	Sesuai hipotesis	Tidak Signifikan
R-squared	0.312777	Mean dependent var	3.520500			
Adjusted R-squared	0.231927	S.D. dependent var	0.279670			
S.E. of regression	0.245102	Akaike info criterion	0.163201			
Sum squared resid	1.021279	Schwarz criterion	0.312560			
Log likelihood	1.367994	F-statistic	3.868616			
Durbin-Watson stat	0.589995	Prob(F-statistic)	0.041241			Signifikan

Pengujian kriteria statistik untuk model regresi yang terpilih di atas adalah sebagai berikut:

- Uji t (t test)

Hasil uji t untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, diketahui dari kedua variabel independen dalam model terdapat satu variabel yang signifikan pada tingkat toleransi kesalahan 5%, yaitu IPK S1.

- Uji F (F test)

Hasil uji F atau uji keseluruhan yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen jika diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan asumsi tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa Probabilitas F Statistik ($0,041241$) $<$ α ($0,05$), jadi H_0 ditolak. Berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam model tersebut dapat menjelaskan dengan signifikan variabel dependen.

- Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Hasil koefisien determinasi (Adjusted R²) dalam model tersebut adalah 0,231927 yang berarti bahwa 23,19% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model tersebut.

Setelah model regresi tersebut memenuhi kriteria ekonomi dan statistik, maka akan dilakukan pengujian kriteria ekonometri sebagai berikut:

- a. Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Pengujian asumsi multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat *pairwise correlation matrix* untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang erat antar variabel independen, yaitu yang nilai korelasinya melebihi angka 0,8. Tabel 4.15 menunjukkan *pairwise correlation matrix* dari model regresi di atas:

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas untuk MPKP UI

	IPK S2	IPK S1	MOTIVASI
IPK S2	1.000000	0.476227	0.280842
IPK S1	0.476227	1.000000	-0.025811
MOTIVASI	0.280842	-0.025811	1.000000

Dari tabel di atas diketahui tidak terdapat nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi terpilih.

- b. Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Hasil pengujian *White Heteroscedasticity* menunjukkan:

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.123695	Probability	0.122649
Obs*R-squared	8.626429	Probability	0.124925

Karena P-Value (0,124925) > α (0,05), jadi H₀ tidak ditolak atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

- c. Pengujian Asumsi Autokorelasi

Hasil Pengujian Breusch – Godfrey dengan menggunakan lag 6 menunjukkan:

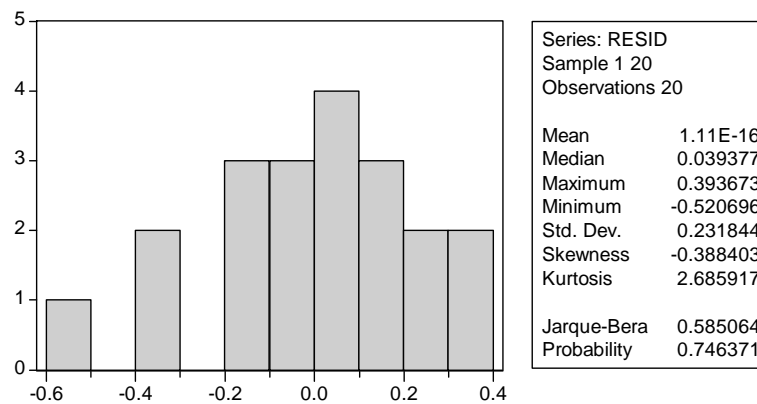
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.994120	Probability	0.054951
Obs*R-squared	12.40455	Probability	0.053529

Karena P-Value (0,053529) > α (0,05), jadi H₀ tidak ditolak atau tidak ada masalah autokorelasi.

d. Pengujian Asumsi Normalitas

Hasil pengujian Jarque-Bera disajikan dalam gambar 4.12 berikut:



Gambar 4.12 Grafik Hasil Pengujian Asumsi Normalitas untuk MPKP UI

Karena P-Value (0,746371) > α (0,05), jadi H_0 tidak ditolak atau *error term* terdistribusi normal.

Interpretasi dan analisis model terpilih untuk menjelaskan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien variabel IPK S1 sebesar 0,560403, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika IPK S1 naik sebesar 1,00 maka IPK S2 Semester I akan bertambah sebesar 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa bagi sampel peserta beasiswa yang kuliah di MPKP UI, IPK S1 dapat dijadikan prediktor yang bagus bagi prestasi belajar pascasarjana di program studi yang bersangkutan.
- b. Koefisien variabel Motivasi Belajar sebesar 0,114759, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika skor motivasi belajar naik sebesar 1,00 maka IPK S2 Semester I akan bertambah sebesar 0,11. Variabel Motivasi Belajar sebenarnya tidak signifikan dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,1629, namun penambahan variabel ini ke dalam model mampu menambah kemampuan model dalam menjelaskan variasi prestasi belajar mahasiswa MPKP UI.
- a. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dari model terpilih adalah 0,231927 yang berarti bahwa 23,19% variasi prestasi belajar pascasarjana (dhi. nilai IPK

Universitas Indonesia

S2 Semester 1) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (IPK S1 dan Motivasi Belajar) dalam model tersebut. Sisanya yaitu sebesar 76,81% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

b. Magister Ekonomi Pembangunan (MEP) Konsentrasi Manajemen Aset dan Penilaian Properti Universitas Gadjah Mada

Sebelum dilakukan pengujian untuk mencari model terbaik guna menentukan faktor-faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa peserta beasiswa yang kuliah di MEP UGM, dalam tabel 4.16 disajikan statistik deskriptif dari data peserta beasiswa BPK-RI yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 17 orang:

Tabel 4.16 Statistik Deskriptif Data Mahasiswa MEP UGM

	IPK S2	NILAI TPA	NILAI TOEFL	IPK S1	MOTIVASI	KEHADIRAN
Mean	3.493529	615.3429	528.0000	3.377647	3.840336	94.95798
Median	3.560000	614.8700	520.0000	3.390000	4.000000	96.42857
Maximum	4.000000	667.8300	580.0000	3.820000	4.714286	100.0000
Minimum	2.500000	576.9000	500.0000	2.830000	2.571429	82.14286
Std. Dev.	0.364090	23.14676	25.37469	0.309244	0.601618	5.584295
Skewness	-1.143563	0.567913	0.430756	-0.119040	-0.820997	-1.217450
Kurtosis	4.414610	2.951479	1.892078	2.008817	2.729486	3.279938
Jarque-Bera	5.122716	0.915488	1.395201	0.736047	1.961605	4.255033
Probability	0.077200	0.632710	0.497778	0.692101	0.375010	0.119133
Sum	59.39000	10460.83	8976.000	57.42000	65.28571	1614.286
Sum Sq. Dev.	2.120988	8572.363	10302.00	1.530106	5.791116	498.9496
Observations	17	17	17	17	17	17

Variabel	Tingkatan	Jumlah	Prosentase
Masa Kerja	3 tahun	11	64,71%
	4 tahun	1	5,88%
	5 tahun	4	23,53%
	6 tahun	1	5,88%
		17	100%
Usia	≤ 25 tahun	2	11,76%
	26 s.d. 30 tahun	11	64,71%
	31 s.d. 35 tahun	4	23,53%
		17	100%
Latar Belakang Pendidikan	Sesuai	16	94,12%
	Tidak Sesuai	1	5,88%
		17	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	7	41,18%
	Laki-laki	10	58,82%
		17	100%

Tabel 4.16 (sambungan)

Variabel	Tingkatan	Jumlah	Prosentase
Status	Belum Menikah	6	35,29%
	Sudah Menikah	11	64,71%
		17	100%
Jumlah Anak	0	9	52,94%
	1	3	17,65%
	2	5	29,41%
		17	100%
Pekerjaan Pasangan	Tidak Bekerja	9	52,94%
	Bekerja	8	47,06%
		17	100%
Kecukupan Penghasilan	Tidak Mencukupi	3	17,65%
	Mencukupi	14	82,35%
		17	100%
Pekerjaan Sampingan	Tidak Mempunyai	17	100%
	Mempunyai	0	0%
		17	100%

Berdasarkan hasil pencarian model regresi terbaik yang sesuai untuk peserta beasiswa yang kuliah di MEP UGM diperoleh model sebagai berikut:

IPK S2 = $\beta_0 + \beta_1$TOEFL + β_2IPK S1 + β_3MK + β_4U + β_5JK + β_6STAT + β_7PP + β_8HD + ϵ
Expected Sign (+) (+) (+) (-) (-) (-) (+) (+)

Hasil estimasi program eviws untuk model regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Hasil Regresi untuk MEP UGM

Dependent Variable: IPK_S2
 Method: Least Squares
 Date: 05/27/10 Time: 12:12
 Sample: 1 17
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Tanda Koefisien	Keterangan
C	-6.106201	1.638781	-3.726064	0.0058		
NILAI_TOEFL	0.007608	0.002293	3.318146	0.0106	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 5%
IPK_S1	0.286719	0.189143	1.515883	0.1680	Sesuai hipotesis	Tidak signifikan
MASA_KERJA	-0.138966	0.057987	-2.396525	0.0434	<i>Tidak sesuai hipotesis</i>	Signifikan pada level 5%
USIA	-0.263192	0.120519	-2.183817	0.0605	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 10%
JENIS_KELAMIN	0.230550	0.106040	2.174182	0.0614	<i>Tidak sesuai hipotesis</i>	Signifikan pada level 10%
STATUS	-0.300679	0.135748	-2.214974	0.0576	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 10%
PKRJAAN_PSGN	0.651452	0.159448	4.085666	0.0035	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 1%
KEHADIRAN	0.057275	0.009535	6.006726	0.0003	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 1%
R-squared	0.900229	Mean dependent var	3.493529			
Adjusted R-squared	0.800458	S.D. dependent var	0.364090			
S.E. of regression	0.162640	Akaike info criterion	-0.489507			
Sum squared resid	0.211613	Schwarz criterion	-0.048394			
Log likelihood	13.16081	F-statistic	9.022942			
Durbin-Watson stat	2.939114	Prob(F-statistic)	0.002705			Signifikan

Pengujian kriteria dan statistik untuk model regresi yang terpilih di atas adalah sebagai berikut:

- Uji t (t test)

Hasil uji t untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, diketahui dari kedelapan variabel independen dalam model terdapat tujuh variabel yang signifikan, yaitu Nilai TOEFL, Masa Kerja, Usia, Jenis Kelamin, Status, Pekerjaan Pasangan dan Kehadiran. Kehadiran dan Pekerjaan Pasangan merupakan faktor yang paling signifikan yaitu pada tingkat toleransi kesalahan 1%, kemudian Nilai TOEFL dan Masa Kerja signifikan pada tingkat toleransi kesalahan 5% dan terakhir Status Perkawinan, Usia dan Jenis Kelamin signifikan pada tingkat toleransi kesalahan 10%. Hasil pengujian kriteria ekonomi menunjukkan terdapat dua variabel yang tanda koefisiennya tidak sesuai dengan hipotesis, yaitu variabel Masa kerja dan Jenis Kelamin. Penjelasan rasional mengenai perbedaan tanda koefisien tersebut akan dijelaskan di bagian interpretasi hasil.

- Uji F (F test)

Hasil uji F atau uji keseluruhan yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen jika diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan asumsi tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa Probabilitas F Statistik ($0,002705$) $< \alpha$ ($0,05$), jadi H_0 ditolak. Berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam model tersebut dapat menjelaskan dengan signifikan variabel dependen.

- Koefisien determinasi (Adjusted R^2)

Hasil koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam model tersebut adalah 0.800458 yang berarti bahwa 80,05% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model tersebut.

Setelah model regresi tersebut memenuhi kriteria ekonomi dan statistik, maka akan dilakukan pengujian kriteria ekonometrik sebagai berikut:

- a. Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Pengujian asumsi multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat *pairwise correlation matrix* untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang erat antar

variabel independen, yaitu yang nilai korelasinya melebihi angka 0,8. Tabel 4.18 menunjukkan *pairwise correlation matrix* dari model regresi di atas:

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas untuk MEP UGM

	IPK S2	TOEFL	IPK S1	MK	USIA	JEN KEL	STATUS	PKRJ PSGN	HADIR
IPK S2	1.000000	-0.071574	0.533362	-0.323468	-0.459594	-0.039013	-0.037923	-0.066141	0.612021
TOEFL	-0.071574	1.000000	-0.146315	0.035298	0.414450	-0.067974	0.005000	-0.292030	-0.090578
IPK S1	0.533362	-0.146315	1.000000	-0.558365	-0.587651	-0.146000	-0.370951	-0.436496	0.213083
MK	-0.323468	0.035298	-0.558365	1.000000	0.555907	-0.006924	0.270959	0.505193	0.093224
USIA	-0.459594	0.414450	-0.587651	0.555907	1.000000	-0.241473	0.360589	0.416667	-0.045048
JEN KEL	-0.039013	-0.067974	-0.146000	-0.006924	-0.241473	1.000000	0.132410	0.070430	-0.463490
STATUS	-0.037923	0.005000	-0.370951	0.270959	0.360589	0.132410	1.000000	0.696311	0.042960
PKRJ PSGN	-0.066141	-0.292030	-0.436496	0.505193	0.416667	0.070430	0.696311	1.000000	-0.093686
HADIR	0.612021	-0.090578	0.213083	0.093224	-0.045048	-0.463490	0.042960	-0.093686	1.000000

Dari tabel di atas diketahui tidak terdapat nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi terpilih.

b. Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Hasil pengujian *White Heteroscedasticity* menunjukkan:

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.262759	Probability	0.273038
Obs*R-squared	15.42670	Probability	0.281477

Karena P-Value (0,281477) > α (0,05), jadi H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Pengujian Asumsi Autokorelasi

Hasil Pengujian Breusch – Godfrey dengan menggunakan lag 4 menunjukkan:

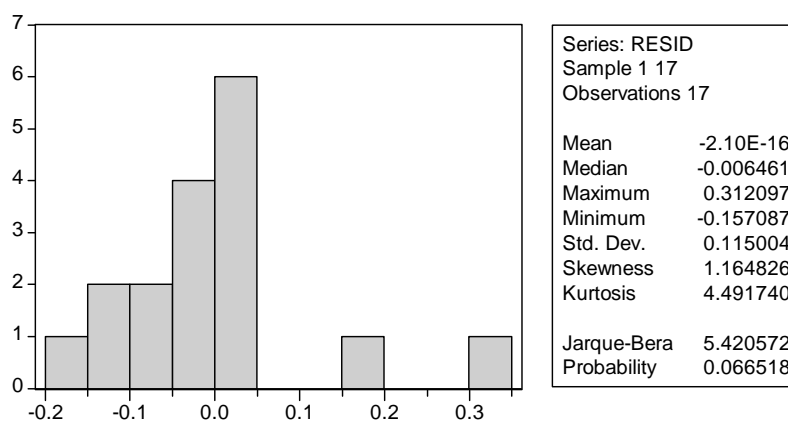
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.082069	Probability	0.470453
Obs*R-squared	8.835043	Probability	0.065358

Karena P-Value (0,065358) > α (0,05), jadi H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah autokorelasi.

d. Pengujian Asumsi Normalitas

Hasil pengujian Jarque-Bera disajikan dalam gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13 Grafik Hasil Pengujian Asumsi Normalitas untuk MEP UGM

Karena P-Value (0,066518) > α (0,05), jadi H_0 tidak ditolak atau *error term* terdistribusi normal.

Interpretasi dan analisis model terpilih untuk menjelaskan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Koefisien variabel Nilai TOEFL sebesar 0,007608, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika Nilai TOEFL naik sebesar 10 point maka IPK S2 Semester I akan bertambah sebanyak 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa inggris sangat diperlukan untuk membantu pemahaman materi kuliah di program MEP UGM.
- Koefisien variabel IPK S1 sebesar 0,286719, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika IPK S1 naik sebesar 1 maka IPK S2 Semester I akan bertambah sebesar 0,29. Walaupun IPK S1 kurang signifikan dibandingkan variabel lain dalam model terpilih, namun penambahan variabel IPK S1 dalam model dapat menambah kemampuan model untuk menjelaskan variasi prestasi belajar mahasiswa program MEP UGM.
- Koefisien variabel Masa Kerja sebesar -0,138966, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika skor motivasi belajar naik sebesar 1 tahun maka IPK S2 Semester I akan turun sebesar 0,14. Pengaruh negatif Masa Kerja terhadap prestasi belajar ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Penjelasan rasional yang bisa dikemukakan adalah bahwa: (1) mata kuliah yang diajarkan di program Manajemen Aset dan Penilaian Properti adalah hal

Universitas Indonesia

yang baru bagi peserta beasiswa yang kurang berkaitan dengan pengalaman yang mereka terima selama bekerja di BPK-RI. Penjelasan ini juga didukung dengan tingkat signifikansi variabel Kehadiran yang sangat tinggi yaitu signifikan pada level 1% terhadap prestasi belajar. Sehubungan dengan sifat materi kuliah yang merupakan hal baru bagi peserta beasiswa yang tidak dijumpai di kantor, maka kehadiran dalam perkuliahan menjadi sangat penting karena hanya melalui proses perkuliahan peserta bisa memahami materi kuliah dan mereka tidak dapat mengandalkan pengalaman selama bekerja di BPK-RI, serta (2) jika ditinjau dari data statistik deskriptif responden, 64,71% (11 dari 17 responden) memiliki masa kerja termuda (3 tahun) sehingga sangat mungkin variabel masa kerja menjadi berpengaruh negatif dan signifikan karena terpengaruh jumlah responden bermasa kerja 3 tahun yang cukup banyak ini.

- d. Koefisien variabel Usia sebesar $-0,263192$, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika Usia naik sebesar 1 interval usia maka IPK S2 Semester I akan turun sebesar 0,26. Hal ini mendukung hipotesis penelitian bahwa Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar sehubungan dengan kemungkinan terjadinya *age-related intellectual deficits* sehingga mahasiswa yang usianya lebih tua diduga mengalami penurunan dalam hal *basic skills* yang diperlukan untuk belajar efektif pada tingkat pendidikan tinggi.
- e. Koefisien variabel Jenis Kelamin sebesar $0,230550$, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, peserta beasiswa yang berjenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai IPK S2 Semester I yang lebih tinggi daripada perempuan. Prestasi mahasiswa laki-laki yang lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Penjelasan rasional yang bisa dikemukakan adalah bahwa mata kuliah dalam program Manajemen Aset dan Penilaian Properti cenderung merupakan perpaduan antara ilmu ekonomi dan teknik. Ilmu teknik dan matematika pada dasarnya lebih diminati oleh kaum laki-laki, jadi karena mahasiswa laki-laki lebih mempunyai minat dan ketertarikan terhadap mata kuliah yang diajarkan di

- program Manajemen Aset dan Penilaian Properti dibandingkan mahasiswa perempuan, maka prestasi belajar mahasiswa laki-laki cenderung lebih bagus.
- f. Koefisien variabel Status Perkawinan sebesar $-0,300679$, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, mahasiswa yang belum menikah mempunyai prestasi belajar yang lebih bagus daripada mahasiswa yang telah menikah. Hal ini mendukung hipotesis bahwa Status Perkawinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar, karena seseorang yang telah menikah cenderung memiliki permasalahan yang lebih kompleks daripada seorang yang belum menikah, sehingga konsentrasi belajarnya lebih terpecah dan tidak optimal.
 - g. Koefisien variabel Pekerjaan Pasangan sebesar $0,651452$, berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, mahasiswa yang suami/isterinya bekerja mempunyai prestasi belajar yang lebih bagus daripada mahasiswa yang suami/isterinya tidak bekerja. Variabel Pekerjaan Pasangan dapat menjadi signifikan di Program MEP UGM karena sebagian besar (7 diantara 11 responden yang sudah menikah) berpisah jauh dari keluarganya, sehingga apabila pasangannya bekerja akan lebih membantu mereka dalam meringankan biaya hidup yang tinggi akibat perbedaan tempat tinggal tersebut.
 - h. Koefisien variabel Kehadiran sebesar $0,057275$, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika Tingkat Kehadiran naik sebesar 1% maka IPK S2 Semester I akan naik sebesar $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kehadiran pada saat perkuliahan sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar. Jika dilihat dari statistik deskriptif, signifikansi variabel Kehadiran pada Program MEP ini juga dapat dipengaruhi oleh variabilitas data Kehadiran pada program MEP yang tergolong paling tinggi dibandingkan program studi yang lain, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar $5,58$ dan range antara tingkat kehadiran tertinggi dan terendah sebesar $17,86\%$.
 - i. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dari model terpilih adalah $0,800458$ yang berarti bahwa $80,05\%$ variasi prestasi belajar pascasarjana (dhi. nilai IPK S2 Semester 1) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Nilai

TOEFL, IPK S1, Masa Kerja, Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Pekerjaan Pasangan dan Kehadiran) dalam model tersebut. Sisanya yaitu sebesar 19,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

c. Magister Hukum dan Bisnis Universitas Gadjah Mada

Sebelum dilakukan pengujian untuk mencari model terbaik guna menentukan faktor-faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa peserta beasiswa yang kuliah di Magister Hukum dan Bisnis UGM, dalam tabel 4.19 disajikan statistik deskriptif dari data peserta beasiswa BPK-RI yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 13 orang:

Tabel 4.19 Statistik Deskriptif Data Mahasiswa Magister Hukum UGM

	IPK S2	NILAI TPA	NILAI TOEFL	IPK S1	MOTIVASI	KEHADIRAN
Mean	3.138462	597.2077	510.4615	3.295385	3.637363	97.88673
Median	3.200000	589.1000	503.0000	3.390000	3.714286	98.57143
Maximum	3.400000	675.3000	573.0000	3.700000	4.571429	100.0000
Minimum	2.600000	570.0300	473.0000	2.700000	2.714286	95.60440
Std. Dev.	0.287340	27.86708	26.09155	0.297871	0.438827	1.647224
Skewness	-0.841109	1.839351	1.242231	-0.609865	0.065657	-0.141745
Kurtosis	2.551618	5.813645	4.049693	2.333127	3.859261	1.753910
Jarque-Bera	1.641741	11.61845	3.940306	1.046749	0.409268	0.884600
Probability	0.440048	0.003000	0.139436	0.592518	0.814946	0.642557
Sum	40.80000	7763.700	6636.000	42.84000	47.28571	1272.527
Sum Sq. Dev.	0.990769	9318.889	8169.231	1.064723	2.310832	32.56017
Observations	13	13	13	13	13	13

Variabel	Tingkatan	Jumlah	Prosentase
Masa Kerja	3 tahun	5	38,46%
	4 tahun	2	15,39%
	5 tahun	6	46,15%
		13	100%
Usia	26 s.d. 30 tahun	9	69,23%
	31 s.d. 35 tahun	4	30,77%
		13	100%
Latar Belakang Pendidikan	Sesuai	8	61,54%
	Tidak Sesuai	5	38,46%
		13	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	5	38,46%
	Laki-laki	8	61,54%
		13	100%
Status	Belum Menikah	5	38,46%
	Sudah Menikah	8	61,54%
		13	100%

Universitas Indonesia

Tabel 14.9 (sambungan)

Variabel	Tingkatan	Jumlah	Prosentase
Jumlah Anak	0	8	61,54%
	1	3	23,08%
	2	2	15,38%
		13	100%
Pekerjaan Pasangan	Tidak Bekerja	7	53,85%
	Bekerja	6	46,15%
		13	100%
Kecukupan Penghasilan	Tidak Mencukupi	4	30,77%
	Mencukupi	9	69,23%
		13	100%
Pekerjaan Sampingan	Tidak Mempunyai	12	92,31%
	Mempunyai	1	7,69%%
		13	100%

Berdasarkan hasil pencarian model regresi terbaik yang sesuai untuk peserta beasiswa yang kuliah di Magister Hukum dan Bisnis UGM diperoleh model regresi linier sederhana (*simple regression*) sebagai berikut:

$$\text{IPK S2} = \beta_0 + \beta_1 \text{MK} + \epsilon$$

Expected Sign (+)

Hasil estimasi program eviws untuk model regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Hasil Regresi untuk Magister Hukum UGM

Dependent Variable: IPK_S2
 Method: Least Squares
 Date: 05/27/10 Time: 22:02
 Sample: 1 13
 Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Tanda Koefisien	Keterangan
C	2.369014	0.295705	8.011407	0.0000		
MASA_KERJA	0.188732	0.070765	2.667036	0.0219	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 5%
R-squared	0.392704	Mean dependent var	3.138462			
Adjusted R-squared	0.337495	S.D. dependent var	0.287340			
S.E. of regression	0.233878	Akaike info criterion	0.072607			
Sum squared resid	0.601690	Schwarz criterion	0.159523			
Log likelihood	1.528052	F-statistic	7.113080			
Durbin-Watson stat	1.600266	Prob(F-statistic)	0.021910			Signifikan

Pengujian kriteria statistik untuk model regresi yang terpilih di atas adalah sebagai berikut:

- Uji t (t test)
Hasil uji t untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, diketahui variabel yang signifikan pada tingkat toleransi kesalahan 5% adalah Masa Kerja.
- Uji F (F test)
Hasil uji F atau uji keseluruhan yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen jika diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan asumsi tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa Probabilitas F Statistik ($0,021910 < \alpha (0,05)$), jadi H_0 ditolak. Berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam model tersebut dapat menjelaskan dengan signifikan variabel dependen.
- Koefisien determinasi (R^2)
Hasil koefisien determinasi (R^2) dalam model tersebut adalah $0,392704$ yang berarti bahwa $39,27\%$ variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut.

Setelah model regresi tersebut memenuhi kriteria ekonomi dan statistik, maka akan dilakukan pengujian kriteria ekonometri sebagai berikut:

a. Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas hanya diperlukan untuk regresi dua variabel atau lebih, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier sempurna (*perfect multicollinearity*) antar variabel independen. Karena model terpilih berupa regresi linier sederhana dengan satu variabel independen, maka tidak perlu dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas.

b. Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Hasil pengujian *White Heteroscedasticity* menunjukkan:

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.559507	Probability	0.257332
Obs*R-squared	3.090718	Probability	0.213235

Karena P-Value ($0,213235 > \alpha (0,05)$), jadi H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Pengujian Asumsi Autokorelasi

Hasil Pengujian Breusch – Godfrey dengan menggunakan lag 4 menunjukkan:

Universitas Indonesia

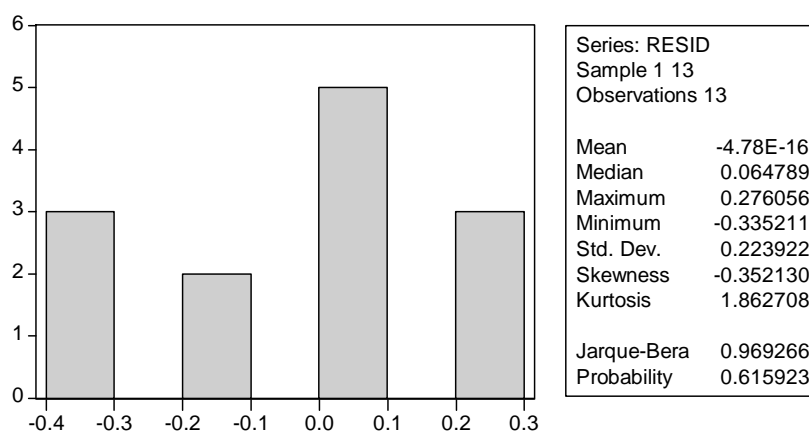
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.049296	Probability	0.994355
Obs*R-squared	0.356167	Probability	0.985906

Karena P-Value (0,985906) > α (0,05), jadi H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah autokorelasi.

d. Pengujian Asumsi Normalitas

Hasil pengujian Jarque-Bera disajikan dalam gambar 4.14 berikut.



Gambar 4.14 Grafik Hasil Pengujian Asumsi Normalitas untuk Magister Hukum UGM

Karena P-Value (0,615923) > α (0,05), jadi H_0 tidak ditolak atau *error term* terdistribusi normal.

Interpretasi dan analisis model terpilih untuk menjelaskan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien variabel Masa Kerja sebesar 0,188732, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika Masa Kerja naik sebesar 1 tahun maka IPK S2 Semester I akan bertambah sebanyak 0,19. Hal ini berarti faktor pengalaman kerja dapat menunjang prestasi belajar peserta beasiswa yang kuliah di Program Magister Hukum UGM. Selain itu, jika ditinjau dari data statistik deskriptif responden, 61,54% (8 dari 13 responden) memiliki masa kerja lama (4 dan 5 tahun) sehingga sangat mungkin variabel masa kerja

menjadi berpengaruh positif dan signifikan karena terpengaruh struktur jumlah responden ini.

- b. Nilai koefisien determinasi (R^2) dari model terpilih adalah 0,392704 yang berarti bahwa 39,27% variasi prestasi belajar pascasarjana (dhi. nilai IPK S2 Semester 1) dapat dijelaskan oleh variabel Masa Kerja dalam model tersebut. Sisanya yaitu sebesar 60,73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

d. Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada

Sebelum dilakukan pengujian untuk mencari model terbaik guna menentukan faktor-faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa peserta beasiswa yang kuliah di MM UGM, dalam tabel 4.21 disajikan statistik deskriptif dari data peserta beasiswa BPK-RI yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 12 orang:

Tabel 4.21 Statistik Deskriptif Data Mahasiswa MM UGM

	IPK S2	NILAI TPA	NILAI TOEFL	IPK S1	MOTIVASI	KEHADIRAN
Mean	3.542500	612.7817	512.0000	3.376667	3.869048	97.95918
Median	3.545000	612.5650	510.0000	3.435000	3.714286	98.46939
Maximum	3.930000	716.6300	560.0000	3.580000	4.428571	100.0000
Minimum	3.000000	571.0000	473.0000	2.730000	3.428571	94.89796
Std. Dev.	0.318637	39.92304	25.44513	0.245258	0.357575	1.443075
Skewness	-0.283217	1.405347	0.206034	-1.734957	0.337643	-0.604267
Kurtosis	1.805643	4.826624	2.724533	5.142977	1.454147	2.628099
Jarque-Bera	0.873669	5.618279	0.122841	8.316323	1.422837	0.799433
Probability	0.646078	0.060257	0.940428	0.015636	0.490947	0.670510
Sum	42.51000	7353.380	6144.000	40.52000	46.42857	1175.510
Sum Sq. Dev.	1.116825	17532.34	7122.000	0.661667	1.406463	22.90712
Observations	12	12	12	12	12	12

Variabel	Tingkatan	Jumlah	Prosentase
Masa Kerja	3 tahun	10	83,34%
	4 tahun	0	0%
	5 tahun	1	8,33%
	6 tahun	1	8,33%
		12	100%
Usia	≤ 25 tahun	2	16,67%
	26 s.d. 30 tahun	7	58,33%
	31 s.d. 35 tahun	3	25,00%
		12	100%

Tabel 4.21 (sambungan)

Variabel	Tingkatan	Jumlah	Prosentase
Latar Belakang Pendidikan	Sesuai	11	91,67%
	Tidak Sesuai	1	8,33%
		12	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	3	25,00%
	Laki-laki	9	75,00%
		12	100%
Status	Belum Menikah	6	50,00%
	Sudah Menikah	6	50,00%
		12	100%
Jumlah Anak	0	9	75,00%
	1	1	8,33%
	2	2	16,67%
		12	100%
Pekerjaan Pasangan	Tidak Bekerja	8	66,67%
	Bekerja	4	33,33%
		12	100%
Kecukupan Penghasilan	Tidak Mencukupi	2	16,67%
	Mencukupi	10	83,33%
		12	100%
Pekerjaan Sampingan	Tidak Mempunyai	12	100%
	Mempunyai	0	0%
		12	100%

Berdasarkan hasil pencarian model regresi terbaik yang sesuai untuk peserta beasiswa yang kuliah di MM UGM diperoleh model sebagai berikut:

$IPK\ S2 = \beta_0 + \beta_1 TOEFL + \beta_2 IPK\ S1 + \epsilon$		
Expected Sign	(+)	(+)

Hasil estimasi program evIEWS untuk model regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Hasil Regresi untuk MM UGM

Dependent Variable: IPK_S2
 Method: Least Squares
 Date: 05/27/10 Time: 19:36
 Sample: 1 12
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Tanda Koefisien	Keterangan
C	5.351281	1.612798	3.318010	0.0090		
NILAI_TOEFL	-0.007483	0.002350	-3.183940	0.0111	<i>Tidak sesuai</i>	Signifikan pada level 5% hipotesis
IPK_S1	0.599015	0.243843	2.456559	0.0364	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 5%
R-squared	0.700943	Mean dependent var	3.542500			
Adjusted R-squared	0.634486	S.D. dependent var	0.318637			
S.E. of regression	0.192641	Akaike info criterion	-0.243661			
Sum squared resid	0.333994	Schwarz criterion	-0.122434			
Log likelihood	4.461965	F-statistic	10.54730			
Durbin-Watson stat	1.753033	Prob(F-statistic)	0.004374			Signifikan

Universitas Indonesia

Pengujian kriteria statistik untuk model regresi yang terpilih di atas adalah sebagai berikut:

- Uji t (t test)

Hasil uji t untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, diketahui kedua variabel independen dalam model signifikan pada tingkat toleransi kesalahan 5%, yaitu variabel Nilai TOEFL dan IPK S1.

- Uji F (F test)

Hasil uji F atau uji keseluruhan yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen jika diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan asumsi tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa Probabilitas F Statistik ($0,004373$) $<$ α ($0,05$), jadi H_0 ditolak. Berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam model tersebut dapat menjelaskan dengan signifikan variabel dependen.

- Koefisien determinasi (Adjusted R^2)

Hasil koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam model tersebut adalah $0,634486$ yang berarti bahwa $63,45\%$ variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model tersebut.

Setelah model regresi tersebut memenuhi kriteria ekonomi dan statistik, maka akan dilakukan pengujian kriteria ekonometri sebagai berikut:

- a. Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Pengujian asumsi multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat *pairwise correlation matrix* untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang erat antar variabel independen, yaitu yang nilai korelasinya melebihi angka $0,8$. Tabel 4.23 menunjukkan *pairwise correlation matrix* dari model regresi di atas:

Tabel 4.23 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas untuk MM UGM

	IPK S2	NILAI TOEFL	IPK S1
IPK S2	1.000000	-0.707403	0.603398
NILAI TOEFL	-0.707403	1.000000	-0.238176
IPK S1	0.603398	-0.238176	1.000000

Dari tabel di atas diketahui tidak terdapat nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi terpilih.

b. Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Hasil pengujian *White Heteroscedasticity* menunjukkan:

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.896469	Probability	0.537943
Obs*R-squared	5.131308	Probability	0.400066

Karena P-Value (0,400066) > α (0,05), jadi H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Pengujian Asumsi Autokorelasi

Hasil Pengujian Breusch – Godfrey dengan menggunakan lag 4 menunjukkan:

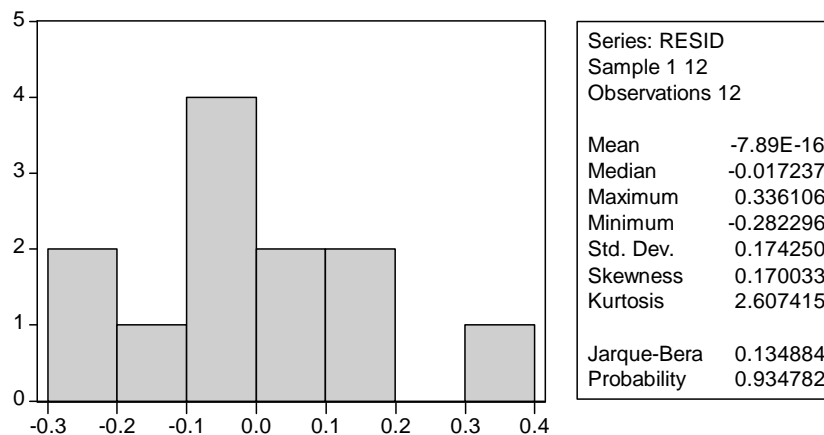
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.271442	Probability	0.884735
Obs*R-squared	2.140934	Probability	0.709856

Karena P-Value (0,709856) > α (0,05), jadi H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah autokorelasi.

d. Pengujian Asumsi Normalitas

Hasil pengujian Jarque-Bera disajikan dalam gambar 4.15 berikut ini.



Gambar 4.15 Grafik Hasil Pengujian Asumsi Normalitas untuk MM UGM

Karena P-Value (0,934782) > α (0,05), jadi H_0 tidak ditolak atau *error term* terdistribusi normal.

Interpretasi dan analisis model terpilih untuk menjelaskan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien variabel Nilai TOEFL sebesar $-0,007483$, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika Nilai TOEFL naik sebesar 10 point maka IPK S2 Semester I akan turun sebanyak $0,07$. Pengaruh negatif nilai TOEFL terhadap prestasi belajar ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Penjelasan rasional yang bisa dikemukakan adalah bahwa Program MM UGM yang ditempuh oleh peserta beasiswa dari BPK-RI merupakan kelas bilingual yang menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada saat perkuliahan maupun presentasi. Hal ini telah dibiasakan sejak perkuliahan matrikulasi yang ditempuh sebelum Semester I selama 4 bulan. Pengaruh negatif nilai TOEFL ini diduga karena mahasiswa telah terbiasa perkuliahan bilingual, dan menurut statistik deskriptif variabilitas data nilai TOEFL pada mahasiswa program MM UGM relatif kecil dibandingkan pada program studi lain, yaitu ditunjukkan oleh nilai Standar Deviasi nilai TOEFL sebesar $25,45$. Dengan demikian perbedaan kemampuan bahasa inggris antar mahasiswa tidak terlalu besar, dan prestasi mahasiswa yang mempunyai nilai TOEFL rendah masih mampu melampaui mahasiswa yang mempunyai nilai TOEFL tinggi apabila disertai dengan kecerdasan akademis dan kemauan untuk belajar.
- b. Koefisien variabel IPK S1 sebesar $0,599015$, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika IPK S1 naik sebesar 1 maka IPK S2 Semester I akan bertambah sebanyak $0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa bagi sampel peserta beasiswa yang kuliah di MM UGM, IPK S1 dapat dijadikan prediktor yang bagus bagi prestasi belajar pascasarjana di program studi yang bersangkutan.
- c. Nilai koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) dari model terpilih adalah $0,634486$ yang berarti bahwa $63,45\%$ variasi prestasi belajar pascasarjana (dih. nilai IPK S2 Semester 1) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Nilai TOEFL dan IPK S1) dalam model tersebut. Sisanya yaitu sebesar $36,55\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

e. Magister Manajemen Teknologi Informatika (MMTI) Institut Teknologi Sepuluh November

Sebelum dilakukan pengujian untuk mencari model terbaik guna menentukan faktor-faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa peserta beasiswa yang kuliah di MMTI ITS, dalam tabel 4.24 disajikan statistik deskriptif data peserta beasiswa BPK-RI yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 6 orang:

Tabel 4.24 Statistik Deskriptif Data Mahasiswa MMTI ITS

	IPK S2	NILAI TPA	NILAI TOEFL	IPK S1	MOTIVASI	KEHADIRAN
Mean	3.395000	607.1183	501.5000	3.331667	3.857143	93.93315
Median	3.330000	607.8200	493.5000	3.310000	3.928571	92.71978
Maximum	3.830000	657.1000	563.0000	3.670000	4.000000	100.0000
Minimum	3.130000	571.0700	463.0000	3.040000	3.571429	90.93407
Std. Dev.	0.244929	33.75453	37.50067	0.238865	0.180702	3.179483
Skewness	0.913483	0.277834	0.633784	0.197286	-0.649519	1.302967
Kurtosis	2.756716	1.725257	2.134683	1.673306	1.875000	3.387065
Jarque-Bera	0.849248	0.483434	0.588876	0.478951	0.738281	1.735178
Probability	0.654016	0.785278	0.744950	0.787040	0.691328	0.419963
Sum	20.37000	3642.710	3009.000	19.99000	23.14286	563.5989
Sum Sq. Dev.	0.299950	5696.842	7031.500	0.285283	0.163265	50.54555
Observations	6	6	6	6	6	6

Variabel	Tingkatan	Jumlah	Prosentase
Masa Kerja	3 tahun	2	33,33%
	4 tahun	2	33,33%
	5 tahun	1	16,67%
	6 tahun	1	16,67%
		6	100%
Usia	26 s.d. 30 tahun	4	66,67%
	31 s.d. 35 tahun	2	33,33%
		6	100%
Latar Belakang Pendidikan	Sesuai	3	50,00%
	Tidak Sesuai	3	50,00%
		6	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	2	33,33%
	Laki-laki	4	66,67%
		6	100%
Status	Belum Menikah	1	16,67%
	Sudah Menikah	5	83,33%
		6	100%
Jumlah Anak	0	3	50,00%
	1	3	50,00%
		6	100%
Pekerjaan Pasangan	Tidak Bekerja	4	66,67%
	Bekerja	2	33,33%
		6	100%

Tabel 4.24 (sambungan)

Variabel	Tingkatan	Jumlah	Prosentase
Kecukupan Penghasilan	Tidak Mencukupi	2	33,33%
	Mencukupi	4	66,67%
		6	100%
Pekerjaan Sampingan	Tidak Mempunyai	6	100%
	Mempunyai	0	0%
		6	100%

Berdasarkan hasil pencarian model regresi terbaik yang sesuai untuk peserta beasiswa yang kuliah di MMTI ITS diperoleh model regresi linier sederhana (*simple regression*) sebagai berikut:

$IPK\ S2 = \beta_0 + \beta_1 IPK\ S1 + \epsilon$
<i>Expected Sign</i> (+)

Hasil estimasi program eviews untuk model regresi dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Hasil Regresi untuk MMTI ITS

Dependent Variable: IPK_S2
 Method: Least Squares
 Date: 06/03/10 Time: 23:28
 Sample: 1 6
 Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Tanda Koefisien	Keterangan
C	0.270431	0.692081	0.390751	0.7159		
IPK_S1	0.937840	0.207285	4.524403	0.0106	Sesuai hipotesis	Signifikan pada level 5%
R-squared	0.836536	Mean dependent var	3.395000			
Adjusted R-squared	0.795670	S.D. dependent var	0.244929			
S.E. of regression	0.110715	Akaike info criterion	-1.302518			
Sum squared resid	0.049031	Schwarz criterion	-1.371931			
Log likelihood	5.907553	F-statistic	20.47022			
Durbin-Watson stat	1.581010	Prob(F-statistic)	0.010623			Signifikan

Pengujian kriteria statistik untuk model regresi yang terpilih di atas adalah sebagai berikut:

- Uji t (t test)
 Hasil uji t untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, diketahui variabel yang signifikan pada tingkat toleransi kesalahan 5% adalah IPK S1.
- Uji F (F test)

Hasil uji F atau uji keseluruhan yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen jika diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan asumsi tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa Probabilitas F Statistik ($0,010623$) $< \alpha$ ($0,05$), jadi H_0 ditolak. Berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam model tersebut dapat menjelaskan dengan signifikan variabel dependen.

- Koefisien determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) dalam model tersebut adalah $0,836536$ yang berarti bahwa $83,65\%$ variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model tersebut.

Setelah model regresi tersebut memenuhi kriteria ekonomi dan statistik, maka akan dilakukan pengujian kriteria ekonometri sebagai berikut:

- a. Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas hanya diperlukan untuk regresi dua variabel atau lebih, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier sempurna (*perfect multicollinearity*) antar variabel independen. Karena model terpilih berupa regresi linier sederhana dengan satu variabel independen, maka tidak perlu dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas.

- b. Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Hasil pengujian *White Heteroscedasticity* menunjukkan:

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.651543	Probability	0.582119
Obs*R-squared	1.816956	Probability	0.403137

Karena P-Value ($0,403137$) $> \alpha$ ($0,05$), jadi H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

- c. Pengujian Asumsi Autokorelasi

Hasil Pengujian Breusch – Godfrey dengan menggunakan lag 3 menunjukkan:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

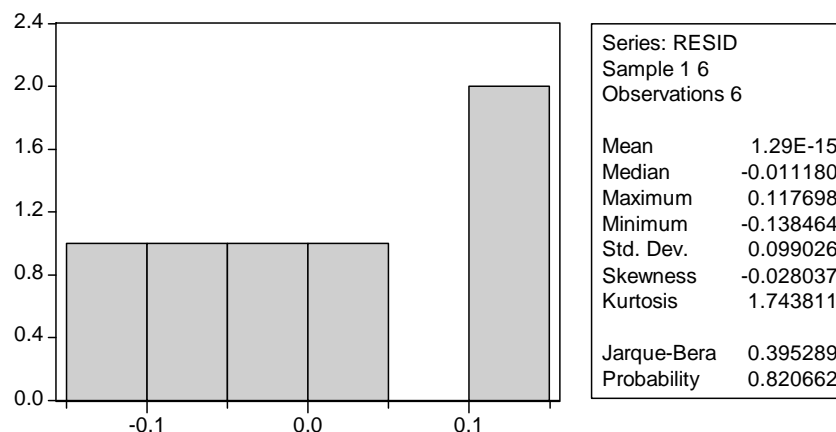
F-statistic	19.69954	Probability	0.163783
Obs*R-squared	5.900164	Probability	0.116570

Karena P-Value ($0,116570$) $> \alpha$ ($0,05$), jadi H_0 tidak ditolak atau tidak ada masalah autokorelasi.

- d. Pengujian Asumsi Normalitas

Universitas Indonesia

Hasil pengujian Jarque-Bera disajikan dalam gambar 4.16 berikut.



Gambar 4.16 Grafik Hasil Pengujian Asumsi Normalitas untuk MMTI ITS

Karena P-Value (0,820662) > α (0,05), jadi H_0 tidak ditolak atau *error term* terdistribusi normal.

Interpretasi dan analisis model terpilih untuk menjelaskan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien variabel IPK S1 sebesar 0,937840, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, jika IPK S1 naik sebesar 1,00 maka IPK S2 Semester I akan bertambah sebesar 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa bagi sampel peserta beasiswa yang kuliah di MMTI ITS, IPK S1 bisa dipergunakan sebagai alat prediksi yang bagus bagi prestasi belajar pascasarjana.
- b. Nilai koefisien determinasi (R^2) dari model terpilih adalah 0,836536 yang berarti bahwa 83,65% variasi prestasi belajar pascasarjana (dhi. nilai IPK S2 Semester 1) dapat dijelaskan oleh variabel IPK S1 dalam model tersebut. Sisanya yaitu sebesar 16,35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Berdasarkan analisis deskriptif dan hasil regresi parsial faktor utama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada kelima program studi yang ditempuh, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perbandingan statistik deskriptif antar 5 program studi menunjukkan bahwa:

- Nilai rata-rata IPK S2 tertinggi dimiliki oleh mahasiswa program MM UGM, yaitu sebesar 3,54 dan nilai rata-rata IPK S2 terendah dimiliki oleh mahasiswa program Magister Hukum UGM yaitu sebesar 3,14. Dari data ini dapat diketahui dan dibandingkan prestasi peserta beasiswa serta standar penilaian masing-masing program studi, khususnya untuk Semester I. Mahasiswa MM UGM mempunyai rata-rata prestasi yang paling tinggi dan mahasiswa Magister Hukum UGM mempunyai rata-rata prestasi yang paling rendah dibandingkan mahasiswa program studi yang lain.
- Nilai rata-rata TPA tertinggi dimiliki oleh mahasiswa program MEP UGM, yaitu sebesar 615,34 dan nilai rata-rata TPA terendah dimiliki oleh mahasiswa program Magister Hukum UGM yaitu sebesar 597,21. Hal ini berarti bahwa mahasiswa MEP UGM memiliki rata-rata kecerdasan akademis yang paling tinggi dan mahasiswa Magister Hukum UGM memiliki rata-rata kecerdasan akademis paling rendah dibandingkan mahasiswa program studi yang lain.
- Nilai rata-rata TOEFL tertinggi dimiliki oleh mahasiswa program MEP UGM, yaitu sebesar 528,00 dan nilai rata-rata TOEFL terendah dimiliki oleh mahasiswa program MMTI ITS yaitu sebesar 501,50. Hal ini berarti bahwa mahasiswa MEP UGM memiliki rata-rata kemampuan berbahasa inggris yang paling tinggi dan mahasiswa MMTI ITS memiliki rata-rata kemampuan berbahasa inggris paling rendah dibandingkan mahasiswa program studi yang lain.
- Nilai rata-rata IPK S1 tertinggi dimiliki oleh mahasiswa program MPKP UI, yaitu sebesar 3,37. Sedangkan mahasiswa program Magister Hukum UGM memiliki nilai rata-rata IPK S1 paling rendah yaitu sebesar 3,29. Hal ini berarti bahwa mahasiswa MPKP UI mempunyai rata-rata prestasi pada tingkat pendidikan sarjana yang paling tinggi dan mahasiswa Magister Hukum UGM mempunyai rata-rata prestasi pada tingkat pendidikan sarjana yang paling rendah dibandingkan mahasiswa program studi yang lain.

- Nilai rata-rata skor Motivasi Belajar tertinggi dimiliki oleh mahasiswa program MM UGM, yaitu sebesar 3,87. Sedangkan mahasiswa program MPKP UI memiliki nilai rata-rata skor Motivasi Belajar paling rendah yaitu sebesar 3,19. Hal ini berarti bahwa mahasiswa MM UGM memiliki rata-rata motivasi belajar yang paling tinggi dan mahasiswa MPKP UI memiliki rata-rata motivasi belajar yang paling rendah dibandingkan mahasiswa program studi yang lain.
 - Nilai rata-rata Tingkat Kehadiran tertinggi dimiliki oleh mahasiswa program MM UGM, yaitu sebesar 97,96%. Sedangkan mahasiswa program MMTI ITS memiliki nilai rata-rata Tingkat Kehadiran paling rendah yaitu sebesar 93,93%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa MM UGM memiliki rata-rata tingkat kehadiran yang paling tinggi dan mahasiswa MMTI ITS memiliki rata-rata tingkat kehadiran yang paling rendah dibandingkan mahasiswa program studi yang lain.
- b. Hasil kuesioner mengenai motivasi belajar menunjukkan bahwa pada Program MPKP UI, MEP UGM, Magister Hukum UGM dan MM UGM, responden memiliki motivasi yang paling rendah dalam hal kemauan untuk mempelajari materi kuliah sebelum dibahas oleh dosen, serta memiliki motivasi yang paling tinggi dalam hal kelengkapan dan ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas kuliah. Sedangkan pada Program MMTI ITS, responden memiliki motivasi paling rendah dalam dua hal, yaitu dalam hal kesesuaian minat peserta beasiswa dengan program studi yang ditempuh dan kemauan untuk mempelajari materi kuliah sebelum dibahas oleh dosen, serta memiliki motivasi yang paling tinggi dalam hal kelengkapan dan ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas kuliah. Hasil kuesioner motivasi belajar selengkapnya untuk setiap program studi dan setiap pertanyaan disajikan pada Lampiran 3.
- c. IPK S1 merupakan faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa S2 yang kuliah di MPKP UI, MM UGM dan MMTI ITS, yaitu pada tingkat toleransi kesalahan 5%.
- d. Untuk program MEP UGM, faktor utama yang paling signifikan terhadap prestasi belajar adalah Kehadiran dan Pekerjaan Pasangan yaitu pada tingkat toleransi kesalahan 1%, kemudian Nilai TOEFL dan Masa Kerja signifikan

- pada tingkat toleransi kesalahan 5% dan terakhir Status Perkawinan, Usia dan Jenis Kelamin signifikan pada tingkat toleransi kesalahan 10%.
- e. Faktor utama yang signifikan terhadap prestasi belajar pada Program Magister Hukum UGM adalah Pengalaman Kerja (Masa Kerja) yaitu signifikan pada tingkat toleransi kesalahan 5%.
 - f. Model yang digunakan dalam penelitian ini paling sesuai diterapkan pada Program Studi MEP UGM konsentrasi Manajemen Aset dan Penilaian Properti, karena dalam model regresi terpilih terdapat 7 variabel independen yang signifikan diantara 14 variabel yang diusulkan dalam model, dan menghasilkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 80,05%.

